

**DAMPAK PENGAMALAN AYAT-AYAT ZIKIR
TERHADAP PERILAKU JAMAAH MAJELIS
PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF (MPTT)
GAMPONG ALUE DEAH TEUNGOH BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INDAH MAULIDYA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 180303014



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Indah Maulidya
NIM : 180303014
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Yang menyatakan,



Indah Maulidya
NIM: 180303014

**DAMPAK PENGAMALAN AYAT-AYAT ZIKIR
TERHADAP PERILAKU JAMAAH MAJELIS
PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF (MPTT)
GAMPONG ALUE DEAH TEUNGOH BANDA
ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Diajukan Oleh:

INDAH MAULIDYA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 180303014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP. 197205011999031003

Pembimbing II,



Zainuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196712161998031001

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta di Terima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Senin / 25 Juli 2022

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

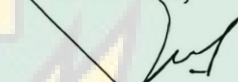
Ketua,



Dr. Maizuddin, M.Ag

NIP.197205011999031003

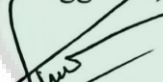
Sekretaris,



Zainuddin, M.Ag

NIP.196712161998031001

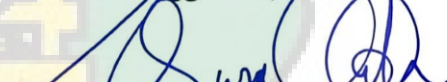
Anggota I,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag

NIP. 197202101997031002

Anggota II,



Nurullah S.TH., MA

NIP. 198104182006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Abd. Wahid, M.Ag

NIP. 197209292000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ض	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ظ	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan wau) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasi nya adalah (t), misalnya = الأولى الفلسفة *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasi nya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تهافت الفلاسفة, دليل العناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *saddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kashf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malaikah*, جزء ditulis *juz’*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اخترع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt. = *Subhanahu wa ta’ala*
Saw. = *Shallallahu ‘alaīhi wa sallam*
QS. = Quran Surah
ra. = *Radiyahallahu ‘Anhu*
HR. = Hadits Riwayat
as. = *‘Alaihi wasallam*
t.tp = Tanpa tempat penerbit
Dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
M. = Masehi
t.p = Tanpa penerbit

ABSTRAK

Nama/NIM	: Indah Maulidya / 180303014
Judul Skripsi	: Dampak Pengamalan Ayat-Ayat Zikir terhadap Perilaku Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh
Tebal Skripsi	: 68 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	: Dr. Maizuddin, M.Ag
Pembimbing II	: Zainuddin, S.Ag, M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan perilaku yang terjadi di Gampong Alue Deah Teungoh. Perubahan perilaku ini terjadi dipandang berkaitan dengan pengamalan zikir yang semakna dengan tadabbur ayat Alqur'an yang dilaksanakan secara berjamaah di MPTT Gampong Alue Deah Teungoh maupun secara individu. Oleh sebab itu adanya penelitian ini untuk melihat bagaimana praktik zikir di MPTT di Gampong Alue Deah Teungoh serta melihat bagaimana pengaruh pengamalan ayat zikir terhadap perubahan perilaku jamaah MPTT Gampong Alue dengan Tuhan dan keluarganya. Penelitian ini adalah riset lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan spesifikasi jamaah yang aktif dan diakui kerabatnya bahwa ada perubahan perilaku semenjak mengamalkan ayat zikir. Subjek dari penelitian ini sebanyak delapan orang yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung atau tambahan. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik zikir yang dimulai dengan pembacaan makalah, istighfar, selawat, juga mengirim pahala bacaan al-Fatihah, kemudian

membaca zikir dan ditutup dengan do'a ini dilaksanakan setiap malam senin dan malam jum'at setelah shalat isya' berjamaah maupun individual. Juga terdapat dampak positif dan negatif dari pengamalan ayat zikir terhadap perilaku jamaah MPTT di Gampong Alue. Dampak positifnya para jamaah mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah yang dinyatakan langsung oleh keluarganya. Sedangkan dampak negatif dari pengamalan ayat zikir terhadap perilaku jamaah MPTT di Gampong Alue yaitu kenikmatan dari pengamalan tersebut masih dirasakan oleh dirinya dan belum dapat mengoptimalkan pada keluarganya, terbukti dengan pernyataan beberapa informan pendukung yang merasakan masih adanya kesenjangan kepala keluarga dalam menafkahi dan memberikan perhatian kepada keluarganya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanallah Wata'ala yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Pengamalan Ayat-Ayat Zikir terhadap Perilaku Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa ajaran kebenaran dan pedoman kepada sahabat serta seluruh masyarakat. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun sehingga menyempurnakan skripsi ini.

Pada Kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.** selaku Rektor Universitas Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak **Dr. Abdul Wahid, S. Ag, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak **Dr. Muslim Djuned, M.Ag** selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu **Nurullah, S.TH. MA** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak **Dr. Maizuddin, M.Ag** selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry.

6. Bapak **Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag** selaku Dosen Wali Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama kuliah.
7. Bapak **Dr. Maizuddin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing satu yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak **Zainuddin, S.Ag, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan masukan dan membantu penulis dalam mengkoreksi penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta pegawai Universitas Negeri Ar-Raniry, serta semua rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu di sini, yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayahanda **Muchtar. M** dan Ibunda tercinta **Eli Arianti**, yang selama ini memberikan kasih sayang, doanya, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta seluruh keluarga besar yang telah memberi dorongan, semangat, dan do'a yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Selanjutnya penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya sahabat-sahabat yaitu **Rizki Maulana Z, Wafiq Miftahul Magfirah, Raihan Magfirah, Anggi Aprilia, Khalis Akbar dan Bayu Maulana** yang sudah memberikan semangat dan motivasi juga senantiasa membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga rahmat dan hidayah serta lindungan-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, selaku orang-orang yang selalu ingin mencari kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Kepada-Mu kami menyerahkan diri dan keampunan-Mu kami harapkan, semoga tulisan ini bermanfaat dan berguna. *Aamiin Ya Rabbal`alamin...*

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih atas semua bimbingan dan petunjuk yang diperoleh, sehingga terwujudnya tugas akhir ini. Aamiin...

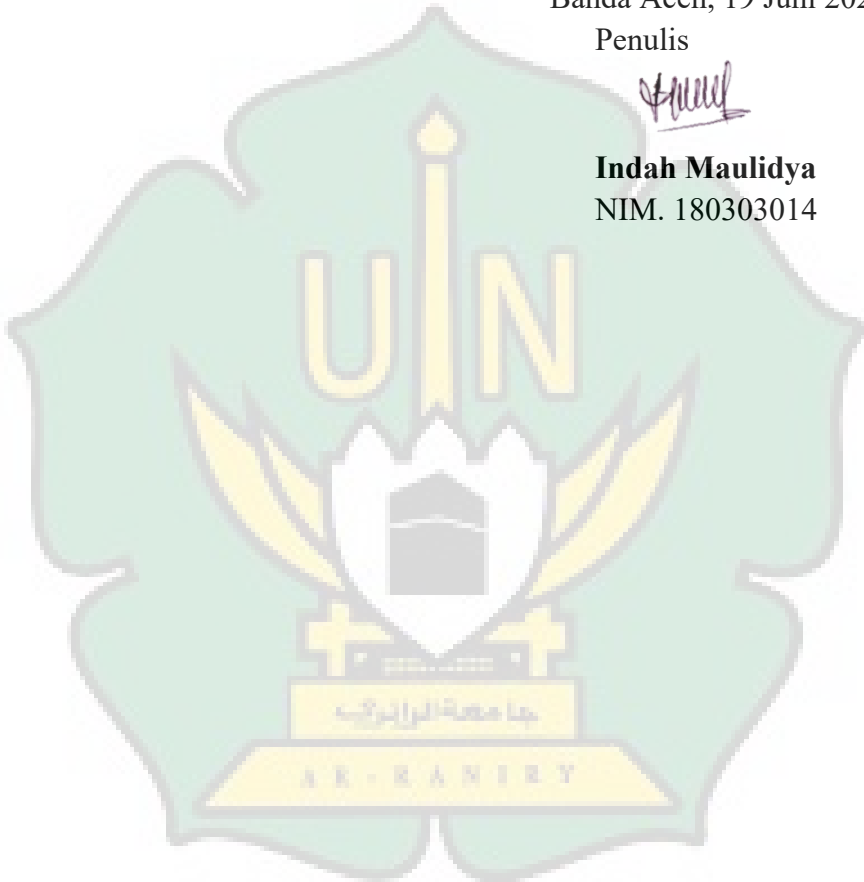
Banda Aceh, 19 Juni 2022

Penulis



Indah Maulidya

NIM. 180303014



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH.....	ii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Dampak.....	7
2. Pengamalan Ayat-ayat Zikir terhadap Perilaku	8
3. Teori Behavioristik (Hukum Pengaruh).....	8
C. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi Penelitian	21
B. Pendekatan Penelitian.....	21
C. Informan Penelitian	21
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Wawancara	24
2. Dokumentasi.....	25
3. Observasi	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Teknik Penulisan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Data Penelitian	28
1. Gambaran Umum Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh	28

B. Praktik Zikir di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh	32
1. Pelaksanaan Zikir	33
2. Kegiatan Zikrullah di MPTT Gampong Alue Deah	37
3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Zkir	44
C. Pengaruh Pengamalan Ayat Zikir terhadap Perilaku Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh.....	47
1.Dampak dalam Interaksi dengan Tuhan	47
2.Dampak Interaksi dengan Keluarga	47
 BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
1.Praktik zikir dalam MPTT Gampong Alue	
2.Dampak Pengamalan Ayat Zikir terhadap perilaku jamaah MPTT terbagi menjadi dua	60
B. Saran	60
1.Saran Teoritis.....	61
2.Saran Praktis.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Informan Kunci.....	23
Tabel 3. 2: Informan Utama.....	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1: Struktur Pengurus.....	31
Gambar 4. 2: Do'a Penutup.....	38
Gambar 4. 3: Selawat Penutup.....	38
Gambar 4. 4: Do'a Penutup Tawajjuh.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara dengan Informan Kunci dan Utama.....	64
Lampiran 2: Wawancara dengan Informan Kunci	64
Lampiran 3: Wawancara dengan Informan Pendukung	65
Lampiran 4: Acara Pelaksanaan Zikir Akbar di MPTT	65
Lampiran 5: Dokumen Pembacaan Makalah	66
Lampiran 6: Daftar Pertanyaan Wawancara	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade terakhir ini, terdapat beberapa kelompok zikir. Salah satunya adalah MPTT, MPTT ini sudah sampai di Gampong Alue Deah Teungoh. Beberapa anggota majelis zikir itu merasakan dan mengakui adanya dampak positif yang muncul dari pengamalan ayat Alquran dalam kegiatan zikir yang mereka lakukan. Seperti pengakuan salah seorang anggota majelis inisial Swd, sebelum bergabung MPTT perilakunya terhadap keluarga tidak bisa disebut baik karena melakukan kekerasan dalam rumah tangga, merasa cepat putus asa, dan mudah berprasangka buruk.

Namun setelah rutin mengikuti majelis, juga mengamalkan ayat-ayat zikir baik secara berjamaah maupun ketika sendiri. Swd mengakui adanya dampak positif yang muncul pada tingkah lakunya. Tidak hanya swd yang merasakan dampak positif tapi beberapa jamaah lainnya juga merasakan dampak positif dari pengamalan rutin yang mereka lakukan.¹

Hal serupa diungkapkan oleh Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad dalam karyanya *Nasehat-nasehat Agama* diterjemahkan oleh Zaid Husein Bahwa dampak positif sangat mendominasi praktek zikir karena mampu mendorong masyarakat untuk semakin peduli melaksanakan kewajiban dan meninggalkan larangan-Nya serta bertambah yakin dan kuat iman mereka terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah.² Dalam Alquran ada ayat-ayat yang digunakan sebagai salah satu bacaan dalam majelis zikir maupun dibaca secara

¹Swd, Jamaah MPTT, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2022, Gampong Alue Deah Teungoh, Rekaman Audio.

²Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, *Nasehat-Nasehat Agama*, Terjemahan Zaid Husein al-Hamid (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2002), Cet. I, hlm. 196.

individu sebagai amalan. Diantaranya adalah QS. Muhammad ayat 19,

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝ ١٩

Ketahuiilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah.

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat zikir yang dibacakan pada majelis zikir MPTT Gampong Alue Deah. Majelis ini mempunyai cara tersendiri dalam merehabilitasi perilaku menjadi semakin baik kepada para jamaahnya. Di mana pada majelis zikir MPTT Gampong Alue Deah ini memiliki rutinitas yang dilakukan oleh jamaahnya yakni pengamalan ayat-ayat zikir dengan tadabbur dalam kegiatan zikir yang dibaca secara bersama-sama setelah selesai salat isya pada malam Senin dan Malam jum'at. Disamping itu, ada juga jamaah yang membaca dengan mentadabburi ayat zikir secara individu seperti yang dinyatakan jamaah MPTT bernama Azhari bahwa “Mengamalkan dan membaca ayat zikir tidak hanya di majelis saja. Tetapi saya juga praktikkan di rumah setelah selesai shalat fardhu dan salat sunah. Saya juga ada membaca QS. al-Mu'minun (23): 116 dan QS. al-Taghabun (64): 13.”¹

Menurut keterangan Pembina cabang MPTT di Gampong Alue Deah Teungoh, majelis ini sengaja dibuat sebagai wadah untuk berperilaku baik supaya semakin mendekatkan diri kepada Allah dan menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Selain itu, tujuan dibuatnya majelis ini yang utama adalah menggagas zikir ratib seribe dimana-mana agar masyarakat sadar bahwa salah satu jalan untuk mendatangkan rahmat Allah adalah dengan berzikir, juga untuk mengobati batin, memperbaiki akhlak, dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

¹Azhari, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 8 Mei 2022, Banda Aceh.

Namun, yang terjadi di Gampong Alue Deah ini masih terdapat masyarakat yang mengesampingkan ajaran agama. Lebih parahnya tidak bisa membedakan yang baik dan yang buruk, masyarakatnya juga ada yang terpengaruhi oleh kehidupan mengkonsumsi narkoba, balap liar, dan tindak kriminal lainnya.² Berdasarkan pemaparan di atas, menurut penulis menarik untuk diteliti lebih lanjut. Melihat latar belakang kehidupan mereka dahulunya jauh dari ketaatan kepada Allah, maka apa yang mendorong mereka untuk giat atau termotivasi berzikir dan apakah diantara jamaah mengalami dampak pengamalan ayat zikir.

B. Fokus Penelitian

Dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat zikir. Agar lebih memahami penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian dengan mengambil ayat-ayat zikir yang diamalkan oleh jamaah MPTT baik yang diamalkan secara jamaah maupun secara individu untuk merehabilitasi perilaku menjadi lebih baik lagi. Adapun ayat-ayat diamalkan yaitu; QS. Muhammad (47): 19, QS. al-Mu'minun (23): 116, dan QS. al-Taghabun (64): 13. Adapun objek penelitian yaitu Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh yang dibina oleh Tgk. Abdullah dan diketuai Tgk. Suardi.

²Abdullah Usman, Pembina Cabang Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, Wawancara dengan Penulis, 29 November 2021, Gampong Alue Deah Teungoh, Rekaman Audio.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik zikir dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Gampong Alue Deah Teungoh ?
2. Bagaimana pengaruh pengamalan ayat zikir terhadap perubahan perilaku jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Gampong Alue Deah Teungoh ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik zikir di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Gampong Alue Deah Teungoh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan ayat-ayat zikir terhadap perubahan prilaku jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Gampong Alue Deah Teungoh.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca dapat mengetahui bagaimana pengamalan tentang zikir di kalangan majelis-majelis zikir.
2. Bagi penulis dapat memperluas kajian tentang pengamalan Alquran, khususnya pengamalan tentang zikir.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka terdapat diberbagai karya ilmiah. Namun, peneliti belum menemukan tema yang membahas “Dampak Pengamalan Ayat-ayat Zikir terhadap Perilaku Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh”. Berdasarkan pencarian yang berkenaan dengan tema ini, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan pembahasannya.

Kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Tarwalis dengan judul *Dampak Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*.¹ Pembahasan di skripsi ini lebih menekankan pada dampak jama'ah zikir terhadap ketenangan jiwa. Sedangkan penelitian yang akan saya buat dampak ayat zikir terhadap perubahan prilaku.

Kajian dalam bentuk skripsi dengan judul *Pemahaman Ayat-ayat Zikir pada Jamaah Majelis Zikir al-Ruhaniyyah, Pangkalan Jati, Cinere, Depok* merupakan skripsi yang ditulis oleh Meidy Inayati Asykarillah. Tulisan ini membahas tentang bagaimana relasi antara ayat Alquran dan solusi yang diberikan Alquran saat mengalami kegelisahan.² Perbedaannya dengan penelitian yang saya buat, saya lebih menekankan pada pengaruh ayat zikir terhadap perubahan prilaku jamaah majelis zikir MPTT di Gampong Alue.

¹Tarwalis, "Dampak Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)", (Skripsi Fakultasn Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hlm. 74.

²Meidy Inayati Asykarillah, "Pemahaman Ayat-Ayat Zikir pada Jamaah Majelis Zikir Al-Ruhaniyyah, Pangkalan Jati, Cinere, Depok" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 62-68.

Kajian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Kegiatan Tawajjuh dalam Pembentukan Sikap Religius Santri Al-Barokah, Malang* yang ditulis oleh Dewi Maisaroh. Tulisan ini menekankan pada pengamalan tasawuf melalui pelaksanaan praktik zikir.³ Meski sama-sama membahas tentang zikir yang bisa berdampak positif pada kedekatan dengan Tuhan dan identitas keagamaan, namun lebih fokus pada praktik, sedangkan tulisan ini sedikit berbeda dari karya ilmiah yang akan saya lakukan, karena tulisan ini lebih banyak menjelaskan tentang tasawuf.

Kajian dalam bentuk jurnal dengan judul *Fungsi zikir Bordah sebagai Relasi Sosial dan Budaya Masyarakat Labuhan Batu* merupakan penelitian yang ditulis oleh Suriani, Ramuddin Yakub Hasibuan dan Rika Afianti. Meskipun sama-sama membahas fungsi zikir, tulisan ini berfokus pada fungsi zikir Bordah, sedangkan tulisan yang akan saya buat akan lebih memahami perubahan perilaku yang ditunjukkan ayat zikir secara umum.⁴

Kajian dalam bentuk Jurnal yang berjudul *Perspektif Zikir di Kalangan Sufi* yang ditulis oleh Faisal Muhammad Nur. Tulisan ini membahas tentang fenomena zikir yang berkembang dikalangan ulama sufi.⁵ Perbedaannya dengan penelitian yang akan saya buat, saya hanya terfokus pada dampak ayat zikir terhadap perubahan perilaku di kalangan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh.

³Dewi maisaroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Kegiatan Tawajjuh dalam Pembentukan Sikap Religius Santri al-Barokah, Malang" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 107.

⁴Suriani, Ramuddin Yakub Hasibuan, Rika Afianti, "Fungsi Zikir Bordah Sebagai Relasi Sosial Dan Budaya Masyarakat Labuhanbatu", dalam *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, Nomor 1*, (2021), hlm. 97-98.

⁵Faisal Muhammad Nur, "Perspektif Zikir di Kalangan Sufi", dalam *Jurnal Substantia, Nomor 2*, (2017), hlm. 194-195.

Dari beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan, penulis menemukan literatur kajian pustaka tidak kurang dari sepuluh. penelitian ini tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum terdapat sebuah karya ilmiah yang membahas mengenai dampak pengamalan ayat-ayat zikir terhadap perilaku jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori berperan penting dalam memberikan gambaran atau batasan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan, serta teori-teori tentang variabel-variabel masalah yang sedang dipertimbangkan.⁶ Kerangka teori penelitian ini meliputi:

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai tumbukan; pengaruh yang kuat dengan konsekuensi (baik positif maupun negatif) dalam hidup.⁷ Pada awalnya istilah dampak digunakan sebagai istilah dari Bahasa Inggris yaitu kata *impact*. Makna *impact* yakni tabrakan badan; benturan.⁸ Dari penjelasan tersebut maka dampak terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

- a. Dampak positif, yaitu keinginan untuk membujuk, mempengaruhi mengesankan orang lain, sehingga mereka mengikuti atau mendukung keinginan baik mereka.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 41.

⁷Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2008), hlm. 243.

⁸<https://repository.ar-raniry.ac.id/>, (diakses pada Jum'at, 8 April 2022 Pukul 14.30 WIB).

- b. Dampak negatif, yaitu keinginan untuk membujuk, atau mempengaruhi orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau menuruti keinginan buruk seseorang dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Pengamalan Ayat-ayat Zikir terhadap Perilaku

a. Pengertian Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan. Akhiran "pe" dan "an" memiliki arti hal-hal atau tindakan yang dipraktikkan.⁹ Pengamalan berarti suatu proses, seperti mempraktikkan, melaksanakan dan menerapkan.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa amalan adalah sejauh mana ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Dalam praktiknya, dimensi religi dari praktik tersebut meliputi ritual, ketaatan, dan beberapa hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan kesetiaan terhadap agama seseorang. Faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.¹¹

b. Dalil-dalil Zikir yang Diamalkan

Dari banyaknya ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang zikir, penulis hanya mengambil ayat-ayat tentang zikir yang diamalkan oleh jamaah MPTT baik yang diamalkan secara jamaah

⁹WJS. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 33

¹⁰Aban al-Hafi, "Living Qur'an tentang Pengamalan Ayat-Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN ar-Ranry Banda Aceh, 2020), hlm. 27.

¹¹Aban al-Hafi, "Living Qur'an tentang Pengamalan Ayat-Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh", hlm. 29-30.

maupun secara individu. Adapun dalil-dalil tersebut diantaranya yaitu:

1) QS. Muhammad (47): 19

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَعِزْ لِدِينِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ
وَمَثُوبِكُمْ ۝ ١٩

Ketahuiilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu.

Tafsir al-Sa'id menerangkan bahwa, dalam ilmu harus ada pengakuan hati dan pemahaman tentang makna yang dibutuhkan oleh apa yang diketahui, dan penerapan penuh dari apa yang diperlukan. Inilah ilmu yang diperintahkan Allah, ilmu tentang Ke-Esaan Allah. Pengetahuan ini merupakan keharusan bagi setiap orang dan tidak dapat diperoleh oleh siapa pun, bahkan semua orang sangat membutuhkannya.

Ada beberapa cara untuk mengetahui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, yaitu¹²:

- a) Terpenting adalah memikirkan nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan yang mewakili kesempurnaan, kemuliaan dan kebesaran Allah. Kita perlu mendedikasikan diri kita untuk menyembah dan memuji Tuhan yang sempurna yang tidak lain adalah pujian, kebaikan, dan keindahan.
- b) Mengetahui bahwa hanya Allah yang menciptakan dan mengatur, mengetahui bahwa hanya Dia yang berhak disembah.

¹²Abdurrahman bin Nashir al-Sa'id, *Tafsir al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2017), Jilid VI, Cet. 6, hlm. 539-541.

- c) Mengetahui bahwa Allah sendiri yang memberikan berkah lahir dan batin, agama dan lingkungan, karena itu perlu bersandar pada hati kita, mencintai-Nya dan mengabdikan kepada-Nya tanpa sekutu.
- d) Ketika kita melihat dan mendengar tentang pahala para pelindung Allah yang menegakkan tauhid, seperti pertolongan, kasih sayang yang tergesa-gesa, hukuman musuh-musuh yang berhubungan dengan Allah dan lain-lain, semua ini mendorong kita untuk mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya. Hanya Satu yang berhak atas segala bentuk ibadah.
- e) Mengetahui sifat berhala dan sekutu yang disembah dan dijadikan berhala Allah, bahwa semua berhala dan sekutu tidak lebih dari sesuatu yang berbeda, dia yang tidak dapat melakukan apa-apa dan membutuhkan bantuan orang lain, tidak memiliki kuasa atas dirinya sendiri dan para penyembahnya, tidak memiliki kuasa atas kebaikan dan kejahatan, atas kematian dan kehidupan dan kematian. Mereka tidak dapat membantu para penyembah mereka dan memberi manfaat bahkan bagian terkecil dari atom dengan berbuat baik atau mencegah bahaya. Mengetahui hal ini membutuhkan pengetahuan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa menyembah semua tuhan kecuali Allah adalah sia-sia.
- f) Perjanjian dan kesepakatan Kitab Suci Allah dalam hal itu.
- g) Manusia adalah yang paling sempurna akhlaknya, akalanya, kebenarannya dan ilmunya, mereka adalah para Rasul, Nabi dan Ulama Rabbani yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang disembah selain Allah.
- h) Argumentasi yang hebat adalah gagasan tentang langit dan isinya serta penciptaan jiwa yang menunjukkan ke-Esaan Allah, yang menyebutnya 'Allah dalam ciptaan' dengan bahasa yang ada. Berdasarkan kelembutan ciptaan-Nya, kesempurnaan kebijaksanaan-Nya dan keajaiban ciptaan-Nya. Ini adalah berbagai cara di mana Allah telah berulang kali menyeru makhluk-Nya bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah saja. Metode-metode ini disebutkan dan diulangi

oleh Allah dalam Kitab-Nya. Dengan melihat beberapa di antaranya, kepercayaan diri dan pengetahuan tentang mereka pasti akan muncul. Lalu bagaimana jika semua ide tentang tauhid dikumpulkan menjadi satu dari sumber yang berbeda? Pada saat itu, iman hamba dikuatkan dan keteguhan gunung yang tidak tergoyahkan dengan keraguan dan berbagai mimpi diakui dengan jelas. Lebih banyak kebohongan dan keraguan tumbuh dan berkontribusi pada pemenuhan iman. Jadi, jika Anda membaca dalil-dalil yang agung dan penting, itu adalah merenungkan Alqur'an yang agung dan mempelajari ayat-ayatnya. Ini adalah pintu gerbang besar menuju pengetahuan monoteistik yang dapat dipahami secara rinci dan perencanaan yang tidak ditemukan dalam Alqur'an.

Allah berfirman: “Dan mohon ampun atas dosa-dosamu” artinya, mohon ampun kepada Allah dengan melakukan perbuatan-perbuatan ampunan seperti taubat, memohon ampun, melakukan berbagai perbuatan baik yang menghapus kesalahan dan dosa serta menjauhi dosa. , dan orang-orang memaafkan. Orang-orang yang bersalah. “Dan,” (dosa-dosa) juga meminta pengampunan bagi orang-orang yang beriman, baik laki-laki atau perempuan, karena iman mereka, baik laki-laki atau perempuan, memiliki hak dan dalam hak mereka mereka harus berdoa agar dosa-dosa mereka diampuni.

Karena Rasulullah memerintahkan untuk mendoakan ampunan bagi orang-orang mukmin, termasuk ampunan dan hukuman dari mereka, maka wajib memberi nasihat kepada mereka agar mereka bergembira dalam perbuatan baik, seperti dia sendiri mencintai dengan baik, membuat mereka membenci. Perintahkan mereka apa yang baik bagi mereka, larang mereka untuk tidak melakukan apa yang jahat.

Ampunilah dosa dan rasa malu mereka, berusaha untuk bersatu dengan mereka agar kesedihan mereka dapat bersatu dengan

sesama mereka dan kecemburuan yang dapat mengobarkan permusuhan dan perpecahan dapat berangkat dari hati mereka yang dapat meningkatkan dosa dan kemaksiatan. “Dan Allah mengetahui ke mana kamu berjuang,” yaitu, pergerakanmu, perjalananmu dan kedatanganmu, “dan tempatmu” Di sini kamu berdiam. Allah mengetahui kalian baik yang berjalan maupun yang diam, maka Dia akan membalas kalian dengan sempurna..¹³

2) QS. al-Mu'minun (23): 116

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ١١٦

Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik 'Arasy yang mulia.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan Dalam terjemahannya bahwa di akhir khutbah Umar bin 'Abdul' Aziz, setelah memuji Allah dan memuji-Nya, dia mengucapkan "Amma ba'du". Kalian semua! Tentunya kamu tidak diciptakan untuk apa pun dan kamu tidak ditinggalkan sendirian. Kamu memiliki tempat kembali, di mana Allah turun untuk meletakkan hukum dan keputusan-Nya di dalam diri kamu. Maka sesungguhnya keputusan, kerugian, dan kesengsaraan bagi hamba-hamba yang Allah tarik dari rahmat-Nya dan dihalangi akses-Nya ke langit sebesar langit dan bumi.

Tahukah kamu bahwa tidak ada seorang pun yang selamat dari azab Allah kecuali orang-orang yang bertakwa dan takut terhadap azab Allah, termasuk orang-orang yang menjual kematian abadi? kemaksiatan) tanpa celaka (taati perintah-Nya). Tidakkah kamu mengetahui bahwa kamu adalah keturunan dari suatu generasi yang telah binasa (sesudahnya) dan masih ada generasi berikutnya yang akan datang sebelum kamu sebagai ahli waris? Dan kamu menemani orang-orang yang pulang pada pagi atau sore hari kepada

¹³Abdurrahman bin Nashir al-Sa'id, *Tafsir al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 541-542.

Allah 'Azza wa Jalla karena mereka telah menghabiskan hidup dan matinya, kemudian membuang mereka di belahan bumi yang terlarang. Berikan bantal dan bantal terpisah dari pasangan. Bergabung dengan rekan-rekan dan memikirkan kembali, berjanji untuk tindakan seseorang, tidak membutuhkan apa yang ditinggalkan Tinggalkan diperlukan untuk efeknya.

Maka bertakwalah kepada Allah, hamba-hamba Allah, sebelum waktu yang dijanjikan dan sebelum kematian. Pada saat itu, Umar bin 'Abdul' Aziz mengambil ujung saputangnya dan meletakkannya di wajahnya, dia menangis dan orang-orang di sekitarnya juga menangis. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari keluarga Sa'id bin Al 'Ash.¹⁴

3) QS. al-Taghabun (64): 13

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٣

(Dialah) Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Kepada Allahlah hendaknya orang-orang mukmin itu bertawakal.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir al-Sa'id dalam tafsirnya menjelaskan bahwa “(Dia-lah) Allah,” Yang “tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia.” Maksudnya, Dia-lah yang berhak disembah dan dituhankan. Semua sesembahan selainNya adalah batil. “Dan hendaklah orang-orang yang Mukmin bertawakal kepada Allah saja.”

Artinya, orang-orang yang beriman harus mengandalkan Allah dalam apa pun yang terjadi pada mereka dan apa pun yang mereka ingin lakukan, karena tidak ada yang terjadi kecuali dengan izin Allah dan tidak ada cara mereka dapat melakukannya kecuali dengan Allah. Ketergantungan manusia kepada Allah tidak cukup

¹⁴Abul Fida' Imam Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Arif Rahman Hakim (Yogyakarta: Insan Kamil, 2016), Jilid VII, Cet. 2, hlm. 292-293.

untuk membenarkan keraguannya tentang Tuhannya dan dengan sepenuh hati percaya bahwa Allah akan mencukupi tugas yang dipercayakan kepadanya. Lemahnya seorang hamba dan kuatnya amanahnya ditentukan oleh tingkat keimanannya.¹⁵

c. Konsep Zikir

a) Pengertian Zikir

Kata-kata yang berakar dan tersusun dari huruf ذ-ك-ر dengan kualitas tertentu dalam Alqur'an memiliki banyak arti seperti Alqur'an, doa, dakwah, pemahaman, peringatan, nasihat, belajar, menyebut dan mengingat.¹⁶

Ibnu Mandzur menyebutkan dalam kitab *Lisanul Arab*, lafaz zikir dalam bahasa Arab memiliki arti menjaga sesuatu dengan mengingatnya. Di sisi lain juga dimaknai dengan menyebut sesuatu dengan lisan. Menurut Syaikh Muhammad bin Ali al-Khird zikir pada intinya adalah hadirnya hati. Karena itu dalam berzikir selayaknya hadirnya hati harus menjadi tujuan, dengan cara betul-betul mengharapka buah dari zikir tersebut, merenungkan apa yang dibaca dan memahami makna bacaannya.¹⁷

Dalam kitab *Mausu'ah al-Kuwaitiyah* zikir diartikan sebagai ajakan dan mengingat seorang hamba kepada Allah, dengan menyebut akan pentingnya dan kemurnian sifat-sifat Allah, sifat-sifat-Nya, af'al-Nya, hukum-hukum-Nya. Dengan membaca Alqur'an atau alam, doa memuji-Nya, memisahkannya, melantunkan tamjid Tamit, menyembah Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur dan

¹⁵Abdurrahman bin Nashir al-Sa'id, *Tafsir al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2017), Jilid VII, Cet. 8, hlm. 268-269.

¹⁶Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Do'a Perspif Alqur'an", dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman, ejurnal.staiattaqwa.ac.id, Nomor 6*, (2019), hlm. 61.

¹⁷Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Do'a Perspif Alqur'an", hlm. 62-63.

memuliakan-Nya.¹⁸ Dalam penelitian ini, titik fokus yang akan dijelaskan adalah zikir yang bermakna mengingat dan menyebut.

Zikir ini memiliki maksud yang serumpun dengan tadabbur karena digunakan untuk menunjukkan zikir yang dimaknai dengan menyebut dan mengingat. Dalam Alqur'an lafaz tadabbur bisa dilihat dalam QS. Muhammad (47): 24 dan QS. al-Nisa (4): 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ٢٤

Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ٨٢

Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.

Dua ayat tersebut menjelaskan bahwa aktifitas tadabbur juga bisa digolongkan sebagai zikir secara umum. Dari segi alat, tadabbur yang digunakan oleh Alqur'an mencakup hati, akal, pandangan, pendengaran dan lisan. Begitu juga dari objeknya yang direnungkan adalah ayat-ayat Allah dalam Alqur'an.¹⁹

b) Adap-Adap Berzikir

Ada banyak kitab yang menjelaskan tata karama berzikir kepada Allah. Salah satunya dalam kitab *al-Wasail al-Syafi'ah fl azkar al-nafi'ah wal Aurad al-Jami'ah wa al-tsimar al-yani'ah wal hujub al-harizah al-mani'ah* menjelaskan tentang adab-adab zikir. *Pertama*, berzikir dalam keadaan suci dan bersih. *Kedua*, hendaknya tempat zikir bersih dan sunyi kondusif. *Ketiga*, seorang yang sedang berzikir hendaknya menghiasi dirinya dengan sifat-sifat mahmudah.

¹⁸Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Do'a Perspif Alqur'an", hlm. 64.

¹⁹Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Do'a Perspif Alqur'an", hlm. 67.

Keempat, hendaknya mulutnya dalam keadaan bersih atau bersiwak terlebih dulu. *Kelima*, dalam posisi duduk kecuali dalam keadaan uzur. *Keenam*, menghadap kiblat dengan khusus'. *Ketujuh*, seseorang harus membuat pikirannya memahami maknanya dan merenungkan maknanya. *Kedelapan*, jangan terburu-buru karena mengejar kuantitas banyaknya. *Kesembilan*, dengarkan saja pada dirimu sendiri (kecuali dalam jamaah).²⁰

3. Teori Behavioristik (Hukum Pengaruh)

1. Pengertian Perilaku

Tingkah laku memiliki arti perilaku atau tanggapan atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungannya.²¹ Sedangkan menurut istilah perilaku merupakan “tingkah laku yang menyangkut keragaman perasaan, yang meliputi takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya”.²² Perilaku juga mencakup “segala aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta diamati secara langsung maupun tidak langsung”.²³

Dapat dipahami bahwa menciptakan sikap positif atau menghindari sikap negatif ini dapat dilakukan dengan memberitahukan manfaat atau kegunaannya, meyakini atau membujuknya, menciptakan berbagai emosi yang timbul dari Stimulus dan tanggapan yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.

²⁰Abdullah bin Alwi al-Haddad, *Risalah Adabu Suluk al-Murid* (Beirut: Dar al-Hawi, 1994), hlm. 27.

²¹Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 403.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 125.

²³Soenarso, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004), hlm. 3.

2. Perubahan Perilaku

Menurut Walgito, perilaku manusia erat kaitannya dengan keadaan manusia dan lingkungan pribadinya. Teori perilaku adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Di sisi lain, pemahaman tentang segala bentuk aktivitas/perilaku individu dicapai dengan menguji dan mengamati perilaku yang sebenarnya, bukan dengan mengamati aktivitas fisik. Teori ini mendorong pengamatan karena penting untuk melihat apakah terjadi perubahan perilaku. Dengan demikian, teori perilaku adalah teori yang mengutamakan perilaku manusia sebagai hasil interaksi antara rangsangan dan tanggapan.²⁴

J.B. Watson (seorang tokoh aliran behavioristik yang datang setelah Thorndike), menurut teorinya, adanya perubahan sikap melalui interaksi antara rangsangan dan tanggapan, tetapi rangsangan dan tanggapan harus memiliki bentuk perilaku yang dapat diamati dan perilaku yang terukur. Teori ini memiliki banyak prinsip untuk dipertimbangkan. Pertama, mengasumsikan bahwa seseorang dikatakan telah mempelajari sesuatu jika orang yang terlibat dapat menunjukkan perubahan perilaku tertentu.²⁵

Prinsip kedua teori ini mengemukakan bahwa yang terpenting dalam mempelajari sesuatu adalah motivasi dan respon, karena ini adalah sesuatu yang dapat diamati. Pada saat yang sama, apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati atau diukur. Prinsip ketiga, apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respon, merupakan faktor penting dalam belajar. Respon akan semakin kuat apabila sebab-sebab timbulnya respon ditambah. Di samping itu, Teori lain yang menyatakan proses perilaku

²⁴Rizka Amalia dan Ahmad Nur Fadholi, "Teori Behavioristik", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Nomor 2*, (2019), hlm. 10.

²⁵M. Syamsul Anam dan Wasis D. Dwiyoogo, "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan*, Nomor 1 (2011), hlm. 3.

seseorang dikatakan telah berhasil berubah adalah adalah teori Thorndike.

Teori perilaku yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa jika suatu stimulus (sesuatu yang memicu respons) diterapkan, ia menentukan tindakan atau tindakan yang tepat. Tindakan ini kemudian akan tersimpan dalam pikiran seseorang dan dikenali oleh tubuh lain karena dirasa tindakan yang paling tepat adalah tindakan tersebut. Oleh karena itu, dalam teori ini, tindakan berulang dalam menanggapi suatu stimulus sangat penting agar seseorang dapat menemukan tindakan yang tepat dan dilakukan terus menerus sehingga lebih tajam dan tidak bereaksi terhadap tindakan tanpa stimulus.²⁶

Menurut Robert H Thouless, terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku beragama, yaitu²⁷; *pertama* pengaruh sosial dalam hal ini, yang diklasifikasikan sebagai faktor pengaruh sosial terhadap perilaku keagamaan individu, yaitu pendidikan orang tua, sosial budaya, dan persyaratan lingkungan sosial yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi dan perilaku yang dianut oleh lingkungan sosial. *Kedua* amalan moral dan spiritual yang berkaitan dengan agama Iman juga berkaitan dengan Tuhan, yang dapat mengubah sikap keagamaan seseorang. Secara umum, praktik keagamaan akan menciptakan sikap keagamaan yang baik terhadap setiap orang. *Ketiga* kebutuhan yang tidak terpenuhi menimbulkan kebutuhan akan kepuasan beragama. Mereka dibagi menjadi empat: keamanan, kebutuhan, cinta, kebutuhan, harga diri, dan Kebutuhan akan kematian. *Keempat* proses berpikir dalam memecahkan masalah-masalah pemikiran

²⁶Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan* (Jawa Barat: 2020), hlm. 57-58.

²⁷Tri Widiya Ningrum, "Pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam Zikir al-Ma'surat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan al-idayah Pemerintah Provinsi Jambi" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 14-15.

keagamaan merupakan faktor yang relevan. Bagi mereka yang teliti dan berpikiran terbuka, mereka akan lebih mudah menerima masalah agama.

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis harus memberikan penjelasan mengenai pengertian judul skripsi sebagai berikut:

1. Dampak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) dalam kehidupan.²⁸ Pada awalnya Istilah dampak digunakan sebagai sinonim untuk kata bahasa Inggris *impact* yang berarti konflik fisik, atau tabrakan badan, atau benturan.²⁹

Penulis menyimpulkan dampak merupakan proses lanjutan yang muncul akibat suatu peristiwa atau kegiatan yang terjadi oleh setiap orang dan menimbulkan perubahan yang berdampak positif atau negatif terhadap keberadaan atau kepribadian seseorang. Makna pengaruh positif menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, sedangkan makna pengaruh negatif menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dibandingkan sebelum tindakan. Pada penelitian ini yang ingin dikaji lebih lanjut yaitu pengaruh pengamalan ayat zikir terhadap perubahan perilaku jamaah MPTT Gampong Alue dengan Tuhan dan keluarganya.

²⁸Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2008), hlm. 243.

²⁹<https://repository.ar-raniry.ac.id/>, (diakses pada Jum'at, 8 April 2022 Pukul 16.34 WIB).

2. Pengamalan Ayat-ayat Zikir

Pengamalan berasal dari kata amal artinya perbuatan atau pekerjaan. Imbuhan ‘pe’ dan ‘an’ mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.³⁰ Pengamalan berarti suatu proses, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.³¹ Dapat dinyatakan bahwa pengamalan merupakan sejauh mana ajaran-ajaran dalam agama yang mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial dan beragama. Adapun bentuk pengamalan dalam penelitian ini yaitu pembacaan rutin ayat-ayat zikir seperti QS. Muhammad (47): 19, QS. al-Mu’minun (23): 116 dan QS. al-Taghabun (64): 13.

3. Perilaku jamaah MPTT

Perilaku adalah pekerjaan individu. Dari perspektif fungsional, dapat dipahami bahwa perilaku adalah respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan di luar subjek. Perilaku tersebut disebut aksi-reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Tingkah laku dicapai ketika sesuatu diperlukan untuk memicu respons, yang disebut stimulus.

Stimulus tertentu memicu reaksi atau perilaku tertentu. Dapat juga diartikan sebagai perilaku, sebagai tindakan seseorang yang menghasilkan suatu stimulus dan respon yang dapat dipersepsikan benar atau salah.³² Maka dari itu, perilaku atau aktivitas yang ada pada pribadi jamaah MPTT itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya reaksi atau perilaku tertentu yang mempersepsikan pribadi jamaah MPTT itu.

³⁰WJS. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 33

³¹Aban al-Hafi, “Living Qur’an Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN ar-Ranry Banda Aceh, 2020), hlm. 27.

³²Soekidjo Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Putra, 2007), hlm. 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode untuk memperoleh pengetahuan tentang topik penelitian pada satu waktu atau terlibat dalam studi dan eksplorasi ide-ide tentang pengetahuan sosial dan manusia.¹ Sumber informasi, yaitu dari kitab-kitab mufassir, terkait dengan penelitian penulis.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian, karena keabsahan data yang diperoleh seringkali ditentukan oleh kualitas atau keabsahan alat yang digunakan selama penelitian, selain metode pengumpulan data yang digunakan.² Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan wawancara untuk menjadi rujukan penelitian. Peneliti juga menggunakan *recorder* sebagai alat yang digunakan, untuk merekam dialog wawancara.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti mengambil data suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Tgk. Hamzah, Gampong Alue Deah Teungoh. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena penulis menemukan perubahan pada Gampong ini. Dahulu gampong tersebut tidak aman, rawan pencurian. Semenjak adanya MPTT banyak berubah menjadi kondusif, maka penting untuk diteliti di sini mengapa serta-merta terjadi perubahan padahal dahulu banyak masyarakat Gampong Alue yang berlatarbelakang jauh dari ajaran agama, namun bisa

¹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 10.

²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 75-76.

terpikat untuk ikut serta dalam majelis zikir yang dilakukan rutin setiap malam senin dan malam jum'at.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang diteliti.³ Informan memberikan informasi kepada peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan cara pengambilan subjek yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasarkan pada spesifikasi tertentu.⁴ Adapun spesifikasi pemilihan informan pada penelitian ini adalah responden sebagai jamaah yang aktif mengikuti majelis zikir di MPTT dan mengamalkan ayat zikir. Menurut Suyanto dalam karyanya "*Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*" informan penelitian ini meliputi tiga macam⁵ yaitu:

- 1) Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang tahu dan memiliki banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu pengurus MPTT di Gampong Alue:

³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 67.

⁴Syamsyuni HR, *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android* (Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019), hlm. 96.

⁵Suyanto, *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2005), Cet. Ke-1, hlm. 171-172.

Tabel 3. 1: Informan Kunci

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Masa Mengaji Di MPTT Alue	Status
1.	Abdullah Usman	45	Wirasuwasta, Mengajar	Sejak tahun 2018 hingga sekarang).	Pembina MPTT
2.	Suardi	42	Satpam	5 Tahun (sejak 2018-sekarang)	Ketua + jamaah MPTT
3.	Ridwan	48	Pedagang	4 Tahun (sejak 2018-sekarang).	Sekretaris + jamaah MPTT

- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung berpartisipasi dalam majelis zikir yang diteliti. Dalam hal ini yaitu jamaah yang mengikuti majelis zikir di MPTT Gampong Alue.

Tabel 3. 2: Informan Utama

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Masa Mengaji Di MPTT Alue	Status
1.	Mahfud	34	Pekerja lepas	2 Tahun	Jamaah MPTT
2.	Azhari	54	Wirasuast a	3 Tahun	Jamaah MPTT

- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam jamaah majelis zikir MPTT yang diteliti. Informan tambahan adalah keluarga jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁶ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang objektif adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang diteliti melalui wawancara tanya jawab.⁷ Sangadji dan Sopiha mengungkapkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, individu atau kelompok.⁸ Melalui wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan ialah jalan masuk untuk mengerti.⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengetahui masalah secara lebih jelas, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diundang untuk wawancara. Penulis juga memaparkan hasil wawancara dalam sebuah analisis. Wawancara ini ditujukan langsung kepada seluruh informan skripsi.¹⁰

⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 103.

⁷Eko Budiarto, dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2002), hlm. 40.

⁸Pinton Setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM, 2020), hlm 67.

⁹J.R. Racoq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 306.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik menemukan data atau informasi dari buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya.¹¹ Dokumen sangat diperlukan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid. Penelitian ini menggunakan data-data tertulis dan foto sebagai dokumentasi yang diambil dari majelis zikir mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya majelis, latar belakang jamaah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai perlengkapan dalam penelitian ini.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data langsung ke lapangan, data yang diobservasi bisa berupa gambaran yang tampak tentang praktik zikir MPTT, interaksi jamaah dan seluruh kegiatan jamaah dalam majelis atau pengalaman para anggota dalam majelis.¹² Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai dampak pengamalan zikir terhadap perubahan perilaku jamaah.

D. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengungkapkan teknik analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Menurut mereka, reduksi reduksi data, penyajian data, dan penelusuran kesimpulan. Setelah itu, reduksi data meliputi data terkait dan data yang hilang.¹³ Dalam teknik analisis data penulis berupaya mengolah data yang diperoleh dari jamaah MPTT di

¹¹Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

¹²J.R. Racoq, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

¹³Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 113.

Gampong Alue berdasarkan hasil yang didapat dari narasumber yang mengikuti kegiatan zikir.

Terdapat langkah-langkah analisis kualitatif, yaitu.¹⁴

1. *Data Collection*/Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bisa dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bisa juga salah satunya ataupun gabungan ketiganya (triangulasi).
2. *Data Reducation* (Reduksi data), yaitu merangkum intisari, menyeleksi dan memilih, berkonsentrasi pada intisari, mencari tema dan pola. Misalnya, reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan. Dan dengan mereduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi.
3. *Data Display* (Penyajian data), data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.
4. *Conclusion Drawing/ Verification*, setelah peneliti melakukan penelitiannya di lapangan, penelitian yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.

E. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada buku Panduan Menulis skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang diterbitkan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2019, KBBI, dan PUEBI. Hal tersebut diupayakan dalam mengatur keberagaman penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Teknik penulisan ayat Alquran merujuk kepada Alqur'an in Word. Sedangkan dalam

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 322-329.

menerjemahkan Alquran, penulis merujuk kepada Alquran dan terjemahnya yang diterbitkan oleh kementerian agama R.I.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil pada 29 November 2021 sampai dengan 28 Mei 2022. Informan penelitian ini yaitu jamaah MPTT di Gampong Alue yang aktif mengikuti kegiatan zikir di majelis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik dan pengaruh pengamalan ayat zikir terhadap perubahan perilaku. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai jamaah yang aktif mengikuti kegiatan di majelis. Jamaah/subjek yang menjadi responden ini merupakan orang-orang yang sebagian latar belakangnya dahulu ada yang menjadi petinju/penjahat, kurang ilmu agama, kesulitan ekonomi dan kurang pengendalian mental. Berikut data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Gambaran Umum Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan salah satu lembaga keagamaan di Asia Tenggara, lebih tepatnya di kecamatan Labuhan Haji sebagai pusat kelahiran dan pelatihan lembaga ini. Secara umum, makna tauhid mengacu pada keesaan Allah. Sedangkan tasawuf menjelaskan bagaimana mendekatkan diri kepada Allah setelah mengagungkan keesaan. Dalam tulisan ini, kata tasawuf merujuk pada sesuatu yang menyatakan kesucian hati dari segala dosa.

Pembersihan hati dapat dilakukan dengan beberapa hal, antara lain shalat tepat waktu, dan tasawuf menggunakan zikir sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada tuannya. Oleh karena itu, Majelis Kajian Tasawuf Tauhid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang mengajak seseorang dan sekelompok orang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai hal baik dengan zikir, selawat dan lain-lain.

a. Sejarah Berdirinya MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Terbentuknya MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh berawal dari sebuah gagasan inspirasi beberapa pemuda. Diantaranya Tgk Suardi, Pak Azhari selaku mantan keuchik awal, juga ada Tgk Muhsin, Tgk. Ilyas, Tgk. Erwin, dan Tgk. Ridwan. Gagasan ini bermula ketika mereka mengikuti kajian Abuya Syekh H. Amran Wali al-Khalidi di Mesjid Tuha Ulee Kareng. Dari hal itu muncullah kesepakatan untuk mendirikan sebuah balai tempat pengkajian tauhid tasawuf, mengaji, beserta zikir di Gampong Alue Deah Teungoh agar pemuda-pemuda yang latarbelakangnya jauh dari ajaran syariat islam berubah dan terarah menjadi lebih baik.

Pada awalnya, sekitar akhir tahun 2018 kajian zikir ini hanya beranggotakan beberapa orang dan dilaksanakan dari rumah ke rumah juga di Mesjid Tuha Deah Teungoh. Pada tahun 2019 baru dimulai mendirikan balai MPTT oleh Tgk. Suardi, Tgk. Muhsin, Tgk. Ilyas, dan Tgk. Erwin, yang diketuai oleh Tgk. Suardi. yang terletak Jl. Tgk. Hamzah, Desa Alue Deah Teungoh tepat di depan rumah jamaah. Balai MPTT Gampong Alue ini diresmikan pada malam acara pergantian keuchik baru akhir tahun 2019, saat itu juga diadakan zikiri rateb seribe di Mesjid Alue Deah Teungoh.¹

Kegiatan MPTT Gampong Alue Deah Teungoh mempunyai dua kegiatan khusus yaitu rateb seribe setiap malam senin dan tawajjuh setiap malam jum'at. Adapun Pusat dari MPTT ini berada di pesantren Darul Ihsan, Desa Pawoh, Kecamatan Labuhan Haji, Aceh Selatan. MPTT Pusat ini dipimpin oleh Abuya Syekh H. Amran Wali al-Khalidi. Ayahnya merupakan ulama besar di Aceh yang hidup tahun 1917-1961 M yaitu, Abuya Syekh H. Muhammad

¹Abdullah Usman, Pembina Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, Wawancara dengan Penulis, 29 November 2021, Gampong Alue Deah Teungoh, Rekaman Audio.

Waly al-Khalidi, pendiri Pesantren Darussalam Lanuhan Haji Aceh Selatan. Ibunya bernama Hj. Raudhatinnur/ Ummi Pawoh.

Abuya Syekh H. Amran Wali diizinkan untuk mengembangkan Tarekat Naqsybandiyah oleh Syekh Aidarus Kampar Putra dari Syekh Abdul Ghani al-Kampari dan juga mengajarkan kitab Majmu' Rasail karya Syekh Sulaiman Zuhdi sebagai pedoman untuk mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah kepada orang tuanya dan juga kepada Abuya Sheikh Zakaria Labai Sati.²

b. Letak Geografis MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang terletak di Jl. Tgk. Hamzah, Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terletak di lokasi yang sangat strategis, di tengah lingkungan masyarakat, mudah diakses, dan letaknya tidak jauh dari jalan raya.

c. Visi dan Misi serta tujuan berdirinya MPTT di Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Visi dan misi MPTT di Gampong Alue Deah Sebagai berikut:

Visi dan Misi yang dimiliki oleh MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh adalah mengajarkan Beriman Kepada Allah dan Rasul, Mencintai Allah dan Rasul, berakhlak mulia, serta mengajak manusia kepada agama dengan kesadaran supaya terasa keberadaan Allah dalam hatinya.

Tujuan dari adanya MPTT di Gampong Alue Deah sebagai berikut:

²Buku dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Alue Deah Teungoh.

Adapun tujuan utama dari MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh sesuai dengan arahan abuya adalah Melazimkan tauhid taswuf, melazimkan rateb seribe. Disamping itu majelis ini juga memiliki tujuan lain yaitu untuk memperbaiki cinta, mengobati bathin dengan berzikir, dan memperbaiki akhlak agar berkasih sayang.

d. Sarana dan Prasarana MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Sarana dan prasarana dalam kegiatan majelis sangatlah penting untuk membantu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan di MPTT, walaupun kegiatan majelis sudah berjalan dengan baik, tetapi tidak dibantu dengan alat-alat maka kegiatan majelis tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di MPTT Gampong Alue yakni Gedung Escape Building disamping balai ketika ada acara, Kamar mandi berjumlah 2, tempat wudhu, sajadah yang dihibahkan mesjid berjumlah 5, sajadah majelis berjumlah 4, sajadah kecil berjumlah 12, sound/speaker berjumlah 1, mik berjumlah 2, papan tulis berjumlah 1, lemari kitab berjumlah 1, kitab Barjanzi berjumlah 10, kitab Nazam Obat hati berjumlah 1 dan kitab dalail khairat berjumlah 10.

e. Struktur Kepengurusan MPTT Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh



Gambar 4. 1: Struktur Pengurus

B. Praktik Zikir di Majelis Pengkajian Tauhud Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Pelaksanaan zikir di MPTT Gampong Alue Deah Teungoh dilakukan setiap dua kali seminggu pada malam senin dan malam jum'at yang dilaksanakan setelah salat Isya sampai sebelum subuh, yang dipimpin oleh Pembina majelis yaitu Tgk. Abdullah Usman. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan zikir untuk membentuk perubahan perilaku jamaah yaitu dengan menggunakan zikir rateb seribe (Jahar) dan zikir ismu zat (Tawajjuh).³:

1. Pelaksanaan Zikir

Zikir kepada Allah, pada Tarekat Naqshabandiyah wa Khalidiyah di MPTT Gampong Alue dibagi menjadi dua macam, yaitu zikir jahar (keras) dan zikir khafi (pelan atau lembut).⁴

a. Zikir Jahar

Zikir Jahar adalah zikir yang mengeluarkan suara puji-pujian kepada Allah, yang tersusun dengan baik dan dapat dipahami oleh orang yang mendengar zikir tersebut. Bahkan menurut suatu doktrin bahwa suara itu harus cukup kuat untuk menembus hati. Zikir yang diucapkan hanya dengan lisan hanyalah ungkapan hati agar tidak melupakan Allah, sedangkan zikir dengan hati adalah penggerak perasaan atau emosi. Karena zikir hati diwujudkan melalui emosi, yaitu perasaan akan wahyu kebesaran dan kebaikan Allah.

Metode zikir ini merupakan amalan harian Tarekat Naqshabandiyah wa Khalidiyah MPTT di Gampong Alue yang dilaksanakan setiap malam senin. Adapun ketentuan berzikir dalam

³Abdullah Usman, Pembina Cabang MPTT, Wawancara dengan Penulis, 28 Mei 2022, Gampong Alue Deah Teungoh, Rekaman Audio.

⁴Muhammad Wali al-Khalidi, *Nazam Obat Hati* (Banda Aceh: Taufiqiyah, 2019), hlm. 28-35.

Tarekat Naqsabandiyah wa Khalidiyah MPTT di Gampong Alue adalah sebagai berikut:

- a) Jamaah Tarekat Naqsabandiyah wa Khalidiyah di Gampong Alue diharuskan mengamalkan zikir jahar atau *zikir nafi isbat* sekurang-kurangnya 100 kali setiap pelaksanaan zikir malam senin.
- b) Jumlah bilangan 100 dalam zikir adalah jumlah minimal, semakin banyak semakin baik.
- c) Bagi jamaah yang memiliki kesibukan, seperti dalam perjalanan, dapat melakukan *zikir nafi isbat* sebanyak tiga kali. Namun, di waktu senggang, ada baiknya memperbanyak bacaan zikir, misalnya saat shalat malam.

Akan lebih baik jika dilakukan dalam pertemuan secara berjamaah dan dengan suara keras, sehingga dapat "memecahkan" hati yang beku yang didera oleh sifat-sifat buruk yang akan menjadi sifat-sifat baik. Tanda-tanda *atsar* atau bekas dari zikir akan terlihat dengan perilaku pelakunya, yaitu kinerja orang yang mengamalkan dengan ciri-ciri al-karimah. Dalam Tarekat Naqsyabandiyah wa Khalidiyah, seseorang yang akan melaksanakan zikir jahar harus memenuhi syarat, sehingga zikir tersebut dapat menghasilkan *atsar*. Berikut adalah syarat-syaratnya:

- a) Hendaknya orang yang berzikir mempunyai wudhu yang sempurna.
- b) Hendaknya orang yang berzikir melakukannya dengan gerakan yang kuat.
- c) Berzikir dengan suara nyaring dapat menghasilkan cahaya zikir ke dalam relung terdalam mereka, sehingga hati mereka selanjutnya dapat diterangi dengan cahaya kehidupan abadi.

Cara zikir jahar (dengan lantang) adalah zikir dimulai dengan pengucapan \forall di otak dengan memvisualisasikannya dan menurulkannya di bahu kanan. Setelah itu, mulailah dengan dengan

lafaz الله, dengan membayangkannya dari bahu kanan dan kemudian menahannya di dada hingga mencapai jantung jantung kiri di bawah tulang rusuk.

Tata cara berzikir, bahwa berzikir dapat dilakukan dengan menyebut nama atau sifat Allah, dapat pula dengan mengingat dan mengenangnya dalam hati. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hasbi As-Shiddiqi: "zikir itu boleh dilakukan dengan hati saja. Yang paling utama ialah zikir yang dilaksanakan dengan lidah dan hati. Yakni, lidah menyebut, hati mengingat dan mengenangkan apa yang disebut lidah. Jadi zikir jahar (*zikir nafl isbat*) adalah zikir kepada Allah dengan menyebut kalimat tahlil (*laa ilaaha illallah*). Zikir ini merupakan inti ajaran Tarekat Naqsabandiyah.

b. Zikir Khafi

Zikir Khafi adalah zikir yang tersembunyi di dalam hati, tanpa suara dan kata-kata. Zikir ini mengisi hati atau hati dengan kesadaran bahwa Allah itu dekat dengan kita dan merasakan kehadiran-Nya dalam irama dan detak jantung, serta keluar masuknya pernafasan. Nafas dan hembusan, serta kesadaran akan kehadiran Tuhan, merupakan tanda bahwa hati itu hidup dan berkomunikasi langsung dengan Tuhan. Diperlukan prosedur yang teratur dan disiplin untuk mencapai zikir khafi. Akan tetapi, menurut para ahli sufi, cara termudah untuk mengaktifkan zikir khafi adalah dengan mengaji bersama mursyid atau da'i yang telah mencapai ma'rifa Allah, yang disebut dengan talqin zikir.

Zikir khafi adalah ingatan akan Allah yang menyebut nama Allah, tetapi tidak ada yang bisa mendengarnya, hanya panca indera zikir itu sendiri yang bisa mendengarnya. Lafadz yang diucapkan dalam hati ini adalah lafadz *jalalah* atau nama Allah sendiri.

“Sebenarnya semua kegiatan yang ada di MPTT ini adalah zikir (ingat kepada Allah). Maka dari itu, di MPTT senantiasa berzikir (mengingat Allah). Walaupun sudah sukses, menjadi

pengusaha, menjadi sarjana namun semua itu tidak ada artinya kalau tidak ingat kepada Allah. Di dalam Alqur'anpun sudah dijelaskan bahwa, "kalau kamu ingat kepada Allah (berzikir), maka kamu sedang bersyukur kepada Allah dan kalau kamu sedang ingkar kepada Allah, lupa kepada Allah, jauh dari Allah, maka kamu sedang kufur kepada Allah." Sedangkan kita paham, bahwa ketika kita senantiasa bersyukur kepada Allah, maka Allah akan menambah nikmat kita, kalau kita kufur kepada Allah, maka azab Allah sangat pedih. Maka selalu kita upayakan untuk belajar zikir, dan di MPTT ini diajarkan zikir yang *Jahar* (jelas) dan zikir yang *Khafi* (ditanamkan dalam hati)."⁵

Dengan demikian, berdasarkan fakta dan data yang didapat, maka peneliti menggambarkan bahwa zikir yang diterapkan di MPTT Gampong Alue ini merupakan akar pengajaran yang ditanamkan kepada para jamaah yang ada di MPTT, dan juga pengamalan ayat dalam kegiatan zikir ini digunakan dalam merehabilitasi para jamaah yang menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Zikir *Jahar* ini dilakukan rutin setiap malam senin setelah shalat fardhu, yang dilakukan berjamaah dengan nyaring, agar bisa "mematahkan" hati yang keras yang didera berbagai perilaku buruk dan jauh dari Allah menjadi berperilaku baik. Sedangkan, zikir *khafi* dilakukan setiap saat, setiap saat hati kita selalu untuk berzikir (mengingat kepada Allah). Selain dilaksanakannya secara berjamaah, zikir ini bisa dilaksanakan secara individu, seperti pernyataan salah seorang informan bernama Azhari.

"Mengamalkan dan membaca ayat zikir tidak hanya di majelis saja. Tetapi saya juga praktikkan di rumah setelah selesai shalat fardhu dan salat sunah. Di samping saya mengamalkan kalimat tauhid yang terdapat dalam QS. Muhammad ayat 19, saya juga ada membaca QS. al-

⁵Abdullah Usman, (Pembina MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 27 Mei 2022, Banda Aceh.

Mu'minin (23): 116 dan QS. al-Taghabun (64): 13 untuk lebih mentadabburi ayat zikir yang saya praktikkan.”⁶

Pernyataan ini sejalan dengan informan lain yang mengatakan bahwasanya,

“Pembacaan dalil Alqur’an laa ilaaha illallah dalam berzikir bisa dilakukan di manapun tempat dan waktunya dengan suara yang kuat kecuali di toilet.”⁷

Berbeda dengan informan diatas, informan lain mengatakan bahwasanya

“Bagi saya pembacaan ayat zikir yang diamalkan ketika berlangsungnya kegiatan zikir secara berjamaah di majelis lebih kuat pengaruh semangatnya dibandingkan saat saya lakukan sendirian dirumah, ketika dirumah ada saja faktor yang menghambat saya ketika hendak berzikir seperti rasa ingin menunda-nunda dulu.”⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas penulis dapat menyatakan bahwa pengamalan ayat-ayat zikir tidak hanya dilakukan ketika berada di majelis saja melainkan juga dilakukan di rumah meskipun ada jamaah yang merasa kurang maksimal ketika melaksanakannya secara individual.

2. Kegiatan Zikrullah di MPTT Gampong Alue Deah

Adapun kegiatan zikrullah yang ada di MPTT Gampong Alue adalah:

a. Pembacaan makalah

⁶Azhari, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 27 Mei 2022, Banda Aceh.

⁷Ridwan, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 27 Mei 2022, Banda Aceh.

⁸Mahfud, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

Pada tahap ini makalah di bagikan pada jamaah kemudian dibaca dan disimak, terkadang pembina juga menerangkan beberapa persoalan dan renungan diantaranya seperti penjelasan i'tiqad yaitu menyatakan iman agar kita dapat beriman baik sebagai hamba Allah. I'tiqad itu timbul dari ilmu yang bersandar pada akal untuk menetapkan Allah dan Rasul (tauhid dahir). I'tiqad mendorong kita agar dapat beribadah, mensyukuri nikmat, melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan melaksanakan syari'at baik. Disamping i'tiqad ada hakikat yang merupakan kemanisan dan tujuan daripada pengamalan.

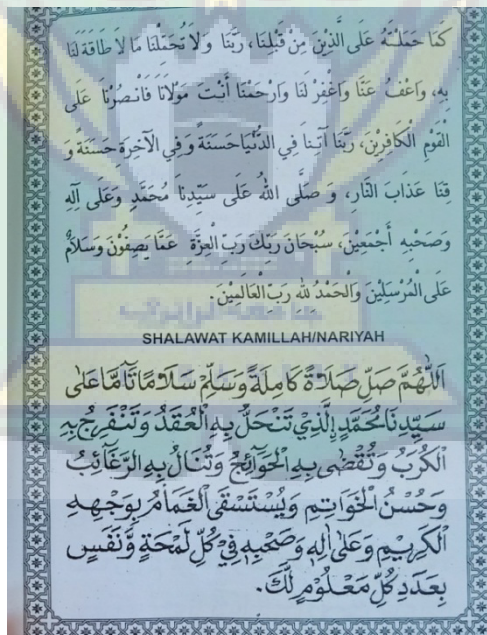
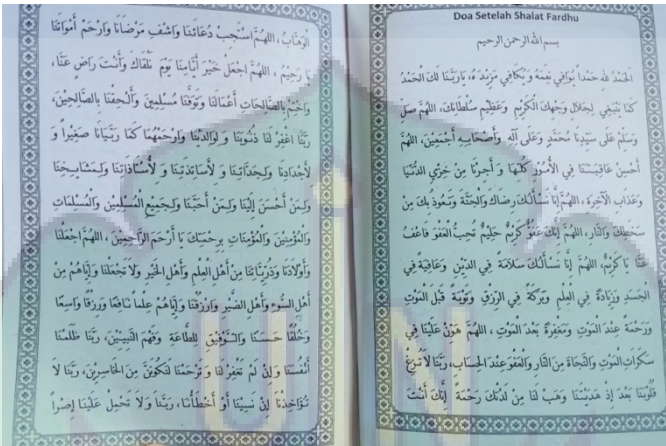
Kalau kita hanya bersyariat tidak berhakikat, kebenaran agama tidak terlihat pada bathin kita, agama ini kita pergunakan hanya semata untuk kehidupan duniawi dan sedikit untuk kehidupan ukhrawi, dan tidak dapat kita berakhlak yang baik, berjuang untuk membantu tegaknya agama kembali kokoh sebagaimana harapan dan cita-cita pendahulu kita yaitu para Nabi dan ulama yang shalih. Setelah pembina membaca makalah dan menjelaskan maknanya kemudian ada sesi tanya jawab/tanggapan jamaah. Lalu barulah dilanjutkan dengan acara zikir rateb seribe.⁹

- b. Istighfar 3x
- c. Selawat 10x
- d. Al-fatihah untuk dihadiahkan kepada Rasulullah
- e. Al-fatihah untuk penggagas tauhid tasawuf ziki rateb seribe yaitu Abuya Syekh Amran Wali al-Kalidi
- f. Al-fatihah untuk kedua orang tua yang masih hidup maupun yang sudah meninggal
- g. Al-fatihah untuk diri sendiri yang mencakup ketetapan iman, mendapat ridha Allah, dan dibuka pintu ma'rifat.
- h. Membaca Afdaludz zikri **فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**. Sekurang-kurangnya 3x dan sebanyak-banyaknya tanpa batas. Bacaan **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** kalimat tauhid yang terdapat dalam QS. Muhammad ayat 19 itu

⁹Dokumentasi dan Wawancara jamaah MPTT pada 20 Mei 2022.

dibaca dengan keras dan kencang serta dihayati bermaksud untuk menghancurkan kebekuan hati yang sudah lama lupa kepada Allah agar hati senantiasa dapat mengingat dan mencintai Allah

- i. Ditutup dengan pembacaan do'a dan selawat kamillah/nariyah.



Gambar 4. 3: Selawat Penutup

Tahapan zikir diatas merupakan tata cara/pelaksanaa zikir rateb seribe yang dilaksanakan pada malam senin. Sedangkan pada malam jum'at disertakan dengan *zikir ismu zat* (tawajjuh) yang tata caranya sebagai berikut¹⁰:

1. Dalam keadaan berwudhu.
2. Shalat 2 rakaat hajat atau sunah wudhu, rakaat pertama baca surat al-Kafirun/al-Falaq dan raka'at kedua baca al-ikhlas/al-Nas
3. Duduk dalam satu tempat yang tenang dan suci jika memungkinkan dan menghadap kiblat. Sunah sambil duduk tawaruk pada tasyahud akhir dan penempatan dua tangan di atas paha, tangan kanan harus diletakkan di atas tangan kiri. Untuk mendapatkan kekhidmatan yang sempurna dan untuk memastikan lintasan hati yang harus dipertimbangkan.
4. Niat taubat dari segala dosa zahir dan batin dan sesali diri pada mengerjakan maksiat itu. Istighfar mohon ampun atas segala dosa dan kesalahan di masa lalu. Sambil mengucapkan istighfar, bayangkan semua dosa dan kesalaha secara umum, sambil percaya dan membayangkan bahwa Tuhan melihat ini sekarang. Oleh karena itu, kita tinggalkan semua aktivitas duniawi dan pemikiran angan-angan, hanya keagungan dan kebesaran Allah yang hadir pada saat ini, yang sangat penyayang, sangat pemaaf, serta baca dengan lidah:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Usahakan hati mengingat maknanya 5x atau 15x atau 25x, idealnya 25x.

5. Kemudian membaca al-Fatihah 1x dan surat al-Ikhlas 3x dengan hadir hati kepada Allah dan qasad dengan hati: Ya Allah telah aku hadiahkan seumpama pahala Fatihah dan pahala surat al-Ikhlas kepada ruh Rasulullah dan kepada ruh Muhammad Bahaudin Qaddasaallahusirrahu syeikh Naqsyabandi yang

¹⁰Dokumentasi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Alue Deah Teungoh.

empunya tariqat ini. Dan i'tiqadkan hadir ruhnyanya itu pada hadapan kita. Dan kita seru akan dia dengan hati: Hai ruhaniah syekh Naqsyabandi tolong dan bantulah aku akan jalan makrifat kepada Allah.

6. Memejamkan kedua mata dan menutup mulut dan menongkatkan lidah ke langit-langit.
7. Ingatlah bahwa kita akan mati dan bahwa napas yang kita hembuskan adalah akhir dari napas kita di dunia dan kita melihat tubuh terbaring di hamparan bunga dan, dan dimandikan orang, dikafani orang dan disembahyangkan orang dan dihantarkan orang jenazah kita ke kubur, dan tubuh kita dibaringkan di kuburan seorang diri di alam gelap gulita kubur serta bermacam-macam kelakuan azab dan sengsara selaku mayat yang maksiat dan durhaka hingga sampai hari kiamat, dan ingatlah serta ambil iktibar dan keinsafan.
8. Kemudian hendaklah kita hadirkan Rabitah kepada guru dengan kasih yang sempurna serta menghadirkan rupanya dihadapan kita dan melihat dahinya bertemu dengan dahi kita, dan lututnya bertemu lutut kita dan hatinya bertemu hati kita dan fana wujud kita dengan wujudnya, sampai kita berhadapan dengan Allah dan berkata dalam hati kita: Ya Allah, dengan restu guru ini, terbukalah bagi saya pemahaman tentang Allah.
9. Kemudian kita pandang dalam hati kita yang terletak dua jari di bawah susu kiri (Lataif Qalbi) tertulis lafaz Allah dengan huruf yang bagus dan mengingatkan kita akan arti lafaz Allah yang merupakan milik Allah semata yang:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

10. Setelah itu katakan di dalam hati pada hati sanubari kita:

إِلٰهِي أَنْتَ مَفْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Wahai Tuhanku aku hanya meminta keridhaan-Mu (3x).
Kemudian mulai berzikir ismu zat yakni الله dalam hati kita cepat-

cepat dengan memutar tasbeih dengan menggerakkan telunjuk saja serta ingat maknanya yaitu zat Allah semata-mata tiada yang seumpama dengan-Nya. Maka tiap-tiap sampai zikir itu 100x atau ketika pikiran kita mulai kurang fokus, kita katakan dalam hati serta maknanya:

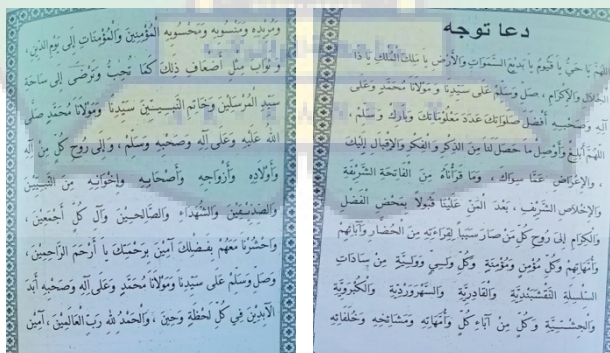
اللَّهُ تَاضِرِي اللَّهُ حَاضِرِي

"Allah yang melihatku, Allah hadir di sisiku"

11. Kemudian kembali berzikir الله الله الله seperti peraturan yang telah lalu hingga sampai dikerjakan zikir itu 5000x sekurangnya dalam sehari semalam. Dan tiap-tiap telah berhenti daripada berzikir hendaklah diam sebentar serta memejamkan mata menanti pemberian daripada Allah yaitu nur zikir. Kemudian baca do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ التَّوْبَةَ وَالْإِنَابَةَ وَالْإِسْتِقَامَةَ
عَلَى الشَّرِيعَةِ الْعُرَاءِ وَالطَّرِيقَةِ الْبَيْضَاءِ 3X
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

12. Kemudian ditutup dengan membaca do'a tawajjuh



Gambar 4. 4: Do'a Penutup Tawajjuh

Pengamalan Zikir rateb seribe (Jahar) dan Tawajjuh (Khafi) inilah yang membantu menunjang tercapainya perubahan perilaku jamaah MPTT Gampong Alue agar menjadi individu yang sehat secara moral/etika dan sosial. Karena pada tahap ini jamaah diinstruksikan untuk melakukan tawajjuh, memusatkan perhatian pada Allah semata tanpa memikirkan hal-hal duniawi lainnya.

Seperti dalam HR. Bukhari, dari Abu Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Bahwa Allah swt. berfirman, “Aku menurut prasangka hamba-Ku terhadap Aku. Dan Aku selalu bersamanya selama ia mengingat-Ku. Jika dia mengingatkmu dalam dirinya, maka aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia mengingatkmu di sebuah majelis, maka aku akan mengingatnya di sebuah majelis yang lebih baik dari mereka. Jika dia satu inci lebih dekat denganku, aku akan satu inci lebih dekat. Jika dia datang padaku berjalan, aku akan lari padanya.”¹¹

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Zikir

Zikir merupakan amalan harian Tarekat Naqsabandiyah wa Khalidiyah MPTT Gampong Alue. Dalam pelaksanaan zikir yang dilakukan secara amaliah di MPTT, terkadang ada kendala atau masalah dalam melakukan zikir, berikut adalah petikan wawancaranya.

“Kalau hambatan terkadang ada saja, seperti rasa malas tapi karena kembali lagi pada motivasi ingin lebih baik, maka rasa malas itu hilang”¹²

Hambatan yang dialami oleh informan tersebut merupakan hal yang biasanya juga dialami oleh orang lain, namun informan bsa

¹¹Tri Widiya Ningrum, “Pengamalan ayat-ayat al-Qur’an dalam Zikir al-Ma’surat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan al-idayah Pemerintah Provinsi Jambi” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 2.

¹²Mahfud, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

mengatasinya karena dia memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi lebih baik.

Berbeda dengan informan lain, bahwa tidak ada hambatan dalam melaksanakan zikir yang selama ini dia lakukan.

“Saya tidak merasakan adanya hambatan karena yang saya lakukan sepenuhnya dari hati tanpa adanya paksaan. Dan juga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan zikir, malahan saya merasa sangat bersemangat sampai suara saya habis karena semangat yang membara. Saya sangat menikmati zikir yang ada di sini, karena saya selalu menjalankannya tanpa paksaan dan dengan semangat keikhlasan”¹³

Tidak jauh berbeda dengan pendapat informan di atas, informan lainnya mengemukakan bahwa tidak adanya alasan yang menghambat maupun kesulitan dalam melaksanakan zikir di MPTT ini.

“Tidak ada yang menghambat ya, karena ini termasuk pilihan saya. dan tidak ada kesulitan, karena zikirnya udah jadi kegiatan amaliyah (menjadi rutinitas sehari-hari).”¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para informan tidak mengalami hambatan maupun tidak merasa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan zikir yang diterapkan oleh MPTT Gampong Alue, kalupun ada sesuatu yang menghambat dalam menjalankan kegiatan rutin tersebut, informan bisa mengatasinya dengan selalu memotivasi dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

¹³Ridwan, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

¹⁴Azhari, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

Disamping hambatan, ada pula motivasi para responden dalam mengikuti zikir yang ada di MPTT ini. Diantaranya, menurut Ridwan adalah sebaga berikut,

“Taqwa. Sebab tujuan utama saya berada di sini agar lebih Taqwa dan karena yang saya lakukan sepenuhnya dari hati tanpa adanya paksaan serta inginnya saya mampu mengayomi orang lain untuk semakin bertaqwa.”¹⁵

Motivasi atau pendorong informan lain dalam mengikuti zikir adalah,

“Kuatnya keinginan untuk merubah diri lebih baik dengan pengajaran zikir yang ada di MPTT ini. Karena banyak yang mengatakan saya orang yang tidak bisa diatur, egois, juga mudah emosi.”¹⁶

Berbeda dengan informan sebelumnya, informan lain menyatakan,

“Hal utama yang mendorong saya adalah anak dan kedua orang tua dan diri saya sendiri agar terus menjadi sosok yang lebih baik ke kedepannya. Dan juga karena zikir yang dilakukan membuat nyaman, ada kedamaian dan kenyamanan di hati”.¹⁷

Sejalan dengan informan lain yang menyatakan bahwa,

“Yang membuat saya ingin berubah itu karena dorongan anak, saya berkeinginan berubah supaya bisa mengajarkan anak dan istri di rumah tentang ilmu agama karena saya juga

¹⁵Abdullah Usman, Pembina Cabang MPTT, Wawancara dengan Penulis, 28 Mei 2022, Gampong Alue Deah Teungoh, Rekaman Audio.

¹⁶Mahfud, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

¹⁷Ridwan, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh

tau bahwa suami wajib mengajarkan ilmu agama pada keluarganya.”¹⁸

Adapun informan yang mengungkapkan tentang motivasinya dalam mengikuti kegiatan zikir di MPTT adalah,

“Yang menjadi pendorong saya ya Guru karena semua amalan harus diserap dari seorang pembimbing, terutama bagi kalangan awam. Tidak semua guru layak dijadikan sebagai penunjuk jalan. Makanya penting memilih sosok guru yang ideal supaya mampu menapaki saya dalam kebaikan secara istiqamah.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan tentang motivasi dari para informan dalam melaksanakan zikir ada yang berasal dari dirinya dan adapula yang berasal dari orangtua, anak atau keluarga, serta ada yang berasal dari gurunya. Motivasi yang berasal dari dalam dirinya yaitu mampu mencapai pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan yang termotivasi dari keluarga dan guru yaitu karena keluarga dan guru merasa bangga dengan perubahan positif yang terdapat dalam dirinya setelah menerapkan zikir.

C. Pengaruh Pengamalan Ayat Zikir terhadap Perilaku Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Gampong Alue Deah Teungoh, Banda Aceh

Pengamalan berarti suatu proses, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.²⁰ Dapat dinyatakan bahwa pengamalan merupakan sejauh mana doktrin dalam agama mempengaruhi kehidupan sosial dan keagamaan seseorang. Pada poin ini penulis akan membahas dampak dalam interaksi dengan

¹⁸Suardi, (Ketua MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

¹⁹Azhari, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

²⁰Aban al-Hafi, “Living Qur’an Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN ar-Ranry Banda Aceh, 2020), hlm. 27.

Tuhan dan keluarganya terhadap beberapa Informan yang aktif dan merasakan adanya pengaruh dari pengamalan ayat zikir terhadap perubahan perilaku serta diakui oleh orang lain (keluarga dekatnya).

1. Dampak dalam Interaksi dengan Tuhan

Pada hakikatnya dampak pengamalan ayat-ayat zikir memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat muslim yang istiqamah melakukannya. Di antaranya yaitu cara orang mengekspresikan cinta mereka kepada Allah dan keridhaan Allah adalah pintu besar untuk naik dan mencapai kesuksesan, kebahagiaan, kebesaran dan keunggulan di jalan menuju Allah. Seperti pernyataan Tgk. Abdullah tentang pengaruh khusus yang dirasakannya,

“Pengaruh khusus dari pengamalan ayat zikir secara rutin itu ada, bahkan sangat terlihat pengaruhnya. Dulu saya belajar dan mengajar baik yang diajarkan itu ilmu ushul fiqh, tauhid, yang dirasakan sebatas mengenal Allah, hafal hadis, hafal firman Allah untuk memperkuat hujjah, untuk mendapat dalil dan keterangan yang hak. Namun rasa pada hati itu masih hampa dan tidak tenang. Namun ketika saya belajar kepada Abuya, Abuya ajarkan tatacara dari pemahaman pengamalan ayat zikir seperti dimulut zikir seperti ini, di hati dirasakan apa yang diucapkan sehingga ada sangkutan hati walau belum maksimal. Tapi saya dapat mengubah pola pandang kepada Allah bahwa, betapa Maha Besarnya Kekuasaan Allah, mengadakan, menghidupkan, mematikan, dan melenyapkan. Saat itu juga saya merasa ada kedamaian dalam keluarga, dan kehidupan.”²¹

Pengaruh dari pengamalan ayat zikir juga dirasakan oleh Tgk. Ridwan ketika rutin mengamalkannya.

²¹Abdullah Usman, (Pembina MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

“Pengaruh dari pengamalan ayat zikir dalam merubah perilaku seseorang itu memang nyata adanya. waktu pertama kali kawan saya mengajak dan menceritakan pengalaman berzikirnya saya terkejut, langsung suka dan tertarik karena dia menceritakan seperti orang yang sudah lama mengaji padahal perilakunya tidak jauh berbeda dari saya. Karena jujur sebelum saya ikut majelis zikir dan mengamalkan apa kata guru, saat itu kehidupan sehari-hari saya dalam maksiat, segala jenis narkoba itu sudah kebutuhan saya. untuk beralih dari dunia seperti itu bukan hal mudah, sudah jenuh saya dengan kehidupan seperti itu. Saya juga mencoba beberapa kali mengikuti pengajian di beberapa tempat tapi masi balik dan berulang kali melakukan hal yang sama. Akhirnya saya dipertemukan seorang guru oleh teman saya itu.”²²

Atas pernyataan di atas penulis menggambarkan bahwa perubahan perilaku adalah tindakan berbasis rencana. Alasan perubahan perilaku berdasarkan pengaruh sosial pada perilaku keagamaan adalah budaya sosial yang diperlukan untuk adaptasi dan perilaku berbeda yang diizinkan oleh lingkungan sosial. Tgk. Ridwan melanjutkan mengenai perubahan perilaku yang diharapkan setelah kegiatan pengamalan tersebut yaitu:

“Ketika guru memberikan tuntunan untuk mengamalkan dalil *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*, jadi saat itu hal yang saya lakukan cuma menyebut dan mengingat-ningat itu saja, diajarkan bershalawat, langsung saya amalkan bershalawat terus-menerus, sambil saya juga diajarkan dasar-dasar agama seperti tata cara salat, mengaji dan lainnya. Setelah rutin saya menyebut dan mengingat Allah saya mulai candu untuk mengamalkannya, tertarik untuk terus menerus sampai saya benar-benar mendapat rasa di dalam jiwa, rasanya terbawa terus kepada agama, bisa membuat hati sangat kokoh untuk membentuk jiwa ini sebaik-baiknya. Hingga akhirnya selang beberapa bulan saya mengamalkan apa kata guru, saya mulai bisa meninggalkan dunia narkoba secara total. Kehidupan

²²Ridwan, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

inilah yang saya cari dari dulu, saya mulai bisa merasakan kehidupan yang sebenar-benarnya, sulit untuk menjelaskan rasa itu, tapi rasanya sangat nikmat.”²³

Mengingat ayat Allah merupakan kewajiban seorang hamba kepada penciptanya. Hamba yang beruntung adalah hamba yang selalu mengingat Allah. Seorang hamba yang selalu mengingat bukti-bukti Allah akan merasa lebih cinta dan ridha kepada Allah, dan Allah mencintai dan meridhainya. Selain itu, mengingat dan berbicara tentang ayat-ayat Allah juga dapat mengendalikan keinginan untuk menghindari perbuatan jahat, menemukan keselamatan dalam naungan Allah, mengembangkan rasa cinta kepada Allah, mengurangi kesulitan dan keselamatan di dunia dan di masa depan. seperti yang Allah firmankan dalam QS. al-Saffat (37): 143-144.

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسْتَجِيبِينَ ۝ ١٤٣ لَلَّيْتُ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ۝ ١٤٤

Seandainya dia bukan golongan orang yang banyak mengingat Allah, niscaya dia akan tetap tinggal di perutnya (ikan) sampai hari Kebangkitan.

Mengingat Allah akan ayatnya dimaknai sebagai sebuah kewajiban seorang hamba kepada penciptanya. Menyebut sekaligus mengamalkan ayat-ayat Allah dapat digunakan sebagai sarana mensucikan hati, hati yang suci akan tumbuh lebih mudah untuk mencintai Allah. Barangsiapa membaca dan terus-menerus mengingat Allah dalam hati dan mulutnya, pasti Allah akan membanggakannya di hadapan para malaikat dan akan diakui oleh penghuni surga.

²³Ridwan, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

Pak Azhari selaku jamaah yang mengamalkan ayat zikir di majelis dan juga di rumah memberikan pernyataannya terhadap pengaruh yang dirasakannya.

“Saya mengaji mengamalkan ayat-ayat zikir itu memang untuk perubahan diri, saya sadar banyak kekurangan, ilmu tidak ada, mudah emosi. Tapi setelah mengaji dan membiasakan amalan yang saya dapatkan, banyak ilmu yang saya terima terutama ilmu tauhid ilmu makrifat. Dari situlah banyak yang berubah terutama perubahan dari segi ibadah. Sebenarnya ini tergantung orangnya, kalau saya orangnya dulu ibadah ada bahkan sering, gak pernah tinggal tapi melaksanakannya belum ikhlas. Masih ada ego saya ketika melaksanakannya, seakan-akan ibadah itu karena adanya saya, karena adanya perbuatan saya. ketika itu saya gak nampak ada perbuatan Allah disitu, padahal saya gada apa-panya, yang ada hanya Allah. Makanya ketika itu saya belum mendapatkan ketenangan yang sebenarnya. Hingga akhirnya setelah istiqamah membaca sekaligus menghayati ayat Allah mulai saya merasa hati ini menjadi lebih nyaman, tenang, merasa lebih diawasi oleh Allah, timbul rasa syukur sehingga terhindar dari kekufuran.”²⁴

Tidak jauh berbeda dari Pak Azhari. Pak Mahfud juga mengungkap bahwa.

“Semenjak saya mengaji di MPTT lalu mengamalkan ayat zikir yang saya dapat, ada banyak yang saya rasakan, salah satunya dari perilaku yang dulunya saya termasuk orang yang keras juga sangat susah di atur, sulit mengontrol emosi. Tapi semenjak saya dibimbing Tgk Abdullah alhamdulillah ada perubahan seperti menjadi patuh, walaupun masih keras masi bisa dikontrol. Sebenarnya dulu saya termasuk orang yang gak bisa dikontrol, pulang malam gak tentu, intinya lalai. Dilihat dari segi ibadah dulu banyak saya bolong salat tapi saat ini sudah rutin walaupun agak telat tapi ada. Puasa juga

²⁴Azhari, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

demikian, selama ngaji di MPTT saya gak pernah tinggal puasa, untuk sedekah juga ada perubahan, jika dulu agak berat untuk bersedekah sekarang sudah mudah dan ikhlas. Karena saya paham bahwa dalam diri/harta kita ada hak orang lain. Tidak ada lawan yang ada hanya kawan, kemudian mudah memaafkan seseorang walaupun kita dizhalimi. Semua nasehat baik yang saya dapatkan langsung saya praktekan, tidak ada saya menentang, tidak ada bantahan untuk setiap kebaikan yang bisa merubah perilaku baik saya, terlebih jika menyangkut kedekatan saya pada Allah, langsung saya terapkan dan amalkan. Perubahan itu saya rasakan setelah pulang suluk yang beberapa kali saya ikuti.”²⁵

Dari hasil pernyataan informan diatas peneliti bisa memberi gambaran bahwa ada keterkaitan antara pengamalan ayat zikir dan interaksi jamaah dengan Tuhannya ini menunjukkan pengaruh positif. Karena dengan mengamalkan ayat-Nya mereka dapat meningkatkan kualitas ibadahnya, juga merasakan ketenangan hati dan merasa lebih diawasi oleh Allah. Pada hakikatnya pengamalan zikir yang serumpun dengan tadabbur yang bermakna menjaga sesuatu dengan mengingatnya seperti teori zikir yang telah disampaikan oleh Ibnu Mandzur dalam kitab Lisanul Arab.

Disamping itu pengamalan ini juga mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan umat muslim yang istiqamah dalam melakukannya. Thorndike dalam teori behavioristik juga mengungkap bahwa pengulangan dalam menanggapi stimulus, itu sangat penting. Sehingga seseorang bisa mendapatkan perilaku yang benar dan dijadikan untuk terus menerus lancar dan tanpa kegagalan.

Jamaah yang melakukan Pengulangan-pengulangan dalam mengamalkan kandungan ayat la ilaha illallah secara rutin membuatnya dijauhkan dari kejahatan, tindak kriminal dan

²⁵Mahfud, (Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 28 Mei 2022, Banda Aceh.

mempermudah segala urusan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam menjalani aktifitas sehari-hari, menambah kesabaran dalam diri, serta dapat melindungi diri dari gangguan makhluk halus juga mensyukuri pencapaian dalam hidup yang telah tercapai, namun tidak serta merta merasa puas dan ingin belajar dan memperbaiki diri agar bisa lebih baik lagi.

Pengamalan dari ayat-ayat zikir ini selalu memberikan kenikmatan dan pengaruh tersendiri kepada yang membacanya sekaligus sebagai metode untuk membuka pintu menuju ilahi Rabbi. Bahkan, ketika ragam masalah menghampiri dalam kehidupan, kemudia kita memperbanyak mengingat Allah dengan penuh rasa penghayatan, maka pikiran akan terasa jernih dan hatipun lebih lapang ketika menghadapi permasalahan tersebut.

2. Dampak Interaksi dengan Keluarga

Supaya dalam keluarga mencapai interaksi yang *sakinah mawaddah wa rahmah* memang bukan suatu hal yang mudah. Masing-masing keluarga memiliki cara tersendiri dalam membangun interaksi yang harmonis dalam rumah tangganya. Begitupula dengan para Jamaah MPTT di Gampong Alue yang menjadikan pengamalan ayat zikir di majelis sebagai sarana untuk membantu mereka dalam membina rumah tangga hingga tercipta keluarga yang sakinah dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seperti apa pengaruh pengamalan ayat-ayat zikir baik yang diamalkan saat di majelis maupun di rumah terhadap interaksinya dengan keluarga, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa istri yang suaminya merupakan jamaah MPTT di Gampong Alue.

Wawancara pertama, oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Eliana Zaidar yang mana suaminya adalah ketua sekaligus

jamaah MPTT yang aktif dan juga seorang satpam bank. Menurut penuturannya:

“Kehidupan rumah tangga saya sebelum suami ikut MPTT dan setelah ikut MPTT di majelis yang juga mengamalkan ayat-ayat zikir sangat jauh berbeda. Kalau dulu perilakunya sama saya dan anak-anak kasar, mudah marah, sering emosi, bahkan dulu kami sering ribut sampe perlu bantuan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3A) karena saat itu suami kerasnya gada ilmu agama. Terlebih lagi setelah kami cukup aktif mengikuti majelis zikir MPTT secara rutin. Baru terlihat interaksi sikapnya dengan keluarga perlahan mulai berubah, sering juga kami diajarkan baca kitab, anak saya juga diajarkan membaca Alqu’an dengan ketentuan tajwid, tidak sering ribut lagi meski ada ribut tapi tidak separah dulu sampai berhari-hari. Saya akui juga setelah mengaji suami saya salatny ga bolong-bolong lagi walaupun terkadang masih telat, sering baca Alqur’an juga di rumah. Bagi saya, pengamalan kalimat laa ilaha illallah di MPTT adalah sarana tarbiyah iman yang paling cocok untuk memperbaiki perilaku supaya bisa mendidik keluarga secara islami, dan mendapat ketenangan dalam menjalani permasalahan kehidupan.”²⁶

Berbeda dengan penjelasan buk Eli sebagai informan pertama. Wawancara yang kedua dengan seorang ibu rumah tangga bernama Yusnidar yang mana suaminya adalah jamaah MPTT yang aktif dan berprofesi sebagai pekerja lepas. Menurut penuturannya:

“Pengamalan rutin yang dilakukan jamaah MPTT Gampong Alue membawa pengaruh yang cukup besar pada interaksi dalam rumah tangganya kami dikarenakan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi paska suami mengikuti pengajian di sana. Melalui kegiatan yang terlalu mengamalkan apa yang diajarkan gurunya membuat suami saya lebih mengutamakan pengajian, guru dan keluarga

²⁶Eliana Zaidar, 38 tahun, (Istri Ketua MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 29 juni 2022, Banda Aceh.

gurunya dibanding kehidupan istri dan anak-anaknya sendiri. Saya dan anak-anak di rumah memang tidak pukul tapi nafkah kami tidak cukup. Di sini saya merantau kalau di rumah gada beras, gada ikan untuk makan sama siapa saya minta kalau bukan dengan suami. Orang jualan dekat rumah yang tau kehidupan saya, beli beras setengah bambu, bawa telur satu itupun hutang. Anak saya berbulan-bulan gak bisa ke sekolah dan ngaji karena belum bayar uang bulanan ditambah sekolahnya agak jauh dari rumah. pergi pagi pulangny siang kan anak kecil gak sanggup tahan lapar di rumah makanpun gak ada kesekolah jalan kaki. Ayahnya mau antar gak ada motor. Semenjak ayahnya mulai dekat dan rutin ngaji di sana dia jarang berinteraksi dan berkasih sayang dalam keluarga, seharusnya dengan mengaji dan sudah mengamalkan banyak ayat dengan mengingt Allah membuat interaksi dalam keluarga semakin baik bukan malah sebaliknya pulang ke rumah berantam sama istri karena gak cukup nafkah, suara sama anaknya keras, kalo diluar lembut untuk apa seperti itu. Makanya saya sedih kalau ditanya perilaku suami kepada keluarganya karena dia lebih mengutamakan ngajinya daripada mencukupi nafkah istrinya. Kalau saya bilang pada suami tolong ambil air galon minum sudah habis, jawabnya sebentar lagi. Tapi kalau soal keperluan pengajiannya cepat-cepat diusahakan. Mungkin suami saya sudah meniatkan semua itu untuk sedekah. Saya juga gak larang dia royal bersedekah. Namun alangkah baiknya jika kebutuhan keluarga juga lebih diutamakan juga tidak mengabaikan keperluan pengajiannya. Saya juga gak melarang suami untuk ikut pengajian tapi yang namanya istri yang selalu berhadapan dengan anak-anak di rumah pasti sedih dengan perilakunya yang seperti itu.”²⁷

Sejalan dengan penuturan informan kedua. Wawancara yang ketiga dengan ibu Lathifah seorang ibu rumah tangga yang suaminya

²⁷Yusnidar, 40 tahun, (Istri Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 29 juni 2022, Banda Aceh.

adalah sekretaris MPTT sekaligus jamaah MPTT yang aktif dan juga seorang pedagang. Menurut penuturannya:

“Peran yang diharapkan dan yang hendak di capai bagi jamaah MPTT Gampong Alue diantaranya adalah yang terdapat dalam tujuan MPTT Gampong Alue itu sendiri, yaitu untuk memperbaiki cinta, mengobati batin, dan memperbaiki akhlak agar berkasih sayang. Namun yang saya rasakan justru sebaliknya. Jadi dalam dua tahun terakhir ini semakin jelas terlihat pengaruh suami saya dari mengaji mengamalkan apa yang diajarkan di sana. Pengaruhnya terhadap keluarga itu keseringan tiap malam gak pulang kecuali sakit, dia beranggapan gak perlu lagi mengejar dunia. Dalam artian kita kan perlu mikir ini, besok kita masak apa, anak kita kan udah mau masuk SMA. Jadi kita perlu biaya lebih dengan usaha. Tapi dia justru jawab, itu nanti ada. Saya jawab ya pasti ada kalo kita ada usaha. Saya juga bertanya-tanya kenapa ngajinya harus sampe pagi, rupanya ngajinya itu mendalami-mendalami dalam mengingat Allah, saya gaktau lebih jauh lagi. Semenjak itulah dia mulai menganggap keluarga itu uda dinomor berapakan yang penting disitu dia ngaji ingat sama Allah, dan dia juga lebih mengutamakan tgknya. Udah mulai dua tahun belakangan ini gitu. Kalo sebelumnya dia masih mau bekerja sama-sama untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Jadi selama dua taun terakhir ini saya memang sudah jarang bicara dengan suami. Memang awalnya saya berharap dia lebih taat lagi krna awalnya memang jauh kali dari agama karena terpengaruh lingkungan jad untuk ibadah gada. Tapi sering baca buku-buku imam al-Ghazali emang suka baca orangnya. Lalu waktu anaknya masuk pesantren baru dia cari tempat pengajian untuk memperbaiki kualitas ibadahnya. Awalnya bukan ngaji di MPTT tapi ngaji fiqih dulu. sampai diajak kawan ke tasawuf (tarekat). Semenjak di situ dia tekun ngajinya sampe gapulang saat itu saya gatau disna mengamalkan apa sampai gak pulang ke rumah. Namun setelah itu, memang marahnya udah kurang, prasangka buruk untuk orang juga udah kurang, bisa lebih sabar. Cuma yang bermasalah itu dari segi ekonomi dan perhatian sama

keluarga sama sekali kurang di cukupi karena lebih mengutamakan kesana. Kedepan harapan saya dia ingat biaya hidup anak, itu aja yang saya harap yaitu hak anak mendapat nafkah dari ayahnya.”²⁸

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap seluruh informan dalam penelitian ini, maka penulis menganalisa bahwa dampak terhadap interaksi jamaah dengan Tuhannya tidak jadi persoalan karena jamaah sebagai informan utama dan keluarga sebagai informan pendukung memang mengakui ada perubahan dari segi peningkatan terhadap ibadah mereka dengan Tuhannya. Hal ini dikarenakan satu-satunya obat yang paling efektif dan tidak bertentangan untuk memperbaiki interaksi tersebut dengan selalu mengingat Allah, sebagaimana Allah nyatakan dengan jelas dalam Alqur'an: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”* (Q.S. al-Ra'du: 28)

Tentu dalam menjalani kehidupan semua orang membutuhkan ketenangan hati, dan untuk mendapatkannya bukanlah hal yang mustahil. Telah diajarkan langkah-langkah yang benar untuk mencapai ketenangan jiwa, yaitu dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang. Sebaliknya, jika tidak sering mengingat Allah, hati akan menjadi keras dan kering.²⁹ Mengingat kepada Allah secara istiqamah tentu akan merubah perilaku menjadi lebih sabar, lebih berhusnudzan terhadap Allah, ringan tangan untuk bersedekah, dan memperbaiki kualitas dan kuantitas shalat.

²⁸Lathifah, 39 tahun, (Istri Jamaah MPTT Gampong Alue Deah Teungoh), diwawancarai oleh Indah, 27 Mei 2022, Banda Aceh.

²⁹Aditya, “Ini Cara Menenangkan Hati Dan Pikiran Sesuai Syariat Islam”, <http://www.galamedianews.com/?arsip=226578&judul=ini-cara-menenangkan-hati-dan-pikiran-sesuai-syariat-islam> (diakses pada Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 20.25).

Berbeda halnya dengan dampak interaksi dengan keluarga. Dalam hal ini penulis menganalisa bahwa terdapat kesenjangan kepala keluarga dalam menafkahi dan memberikan perhatian kepada keluarga. Terkadang orang melihat dampak zikir yang bermakna mentadabburi itu hanya terletak pada ketenangan hati, padahal dampak interaksi dengan keluarga juga lebih penting diketahui. Secara ilustratif Alqur'an telah memberikan anjuran bagaimana merubah perilaku buruk yang tengah dihadapi oleh umatnya. Semua itu merupakan kunci dari Allah untuk merubah perilaku buruk sekaligus menjadikan manusia untuk selalu ingat dan bertakwa kepada-Nya. Masalah kehidupan seperti perilaku yang melanggar syariat serta kegelisahan memang merupakan salah satu penyakit hati yang sangat berbahaya namun kebanyakan orang tidak memikirkannya.

Seperti dampak interaksi dengan keluarganya. Hukum Islam mendefinisikan tanggung jawab suami kepada istrinya sebagai bentuk tuntutan dan tanggung jawab. Ini juga menekankan tanggung jawab suami untuk merawat istrinya.³⁰ Hal ini telah disinggung oleh Allah dalam firman-Nya QS. al-Baqarah (2): 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ ۲۳۳

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya.

Di samping firman Allah yang menjelaskan tentang wajibnya nafkah terhadap isteri, ada juga dalam Sunnah Nabi, yaitu Rasulullah SAW bersabda: *“Hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah dalam*

³⁰Husain Husain Syahatah, *Tanggung Jawab Suami dalam Rumah Tangga Antara Kewajiban dan realita* (Jakata: Amzah, 2008), hlm. 38.

urusan perempuan. Karena sesungguhnya kamu telah mengambil mereka dengan kalimat Allah, kamu menghalalkan kemaluan (kehormatan) mereka dengan kalimat Allah. Wajib bagi mereka (isteri-isteri) untuk tidak memasukkan ke dalam rumahmu orang yang tidak kamu sukai. Jika melanggar yang tersebut pukullah mereka, tetapi jangan sampai melukai. Mereka berhak mendapatkan belanja (nafkah) dari kamu dan pakaian dengan cara yang ma'ruf." (HR. Ibnu Majah)³¹

Dengan melihat dasar hukum nafkah dalam hadis Nabi dan ayat Allah di atas seharusnya para jamaah yang sudah mentadabburi makna *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* dengan hati, akal, pandangan, pendengaran dan lisan bisa menerima peringatan dari ayat Allah ini dengan tidak banyak bantahan lagi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Sajdah (32): 15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا
يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri.

Dalam tafsir al-Azhar, Hamka menjelaskan yang dimaksud tersungkur sujud pada ayat ini adalah mereka yang ketika mendengar orang-orang memperingatkan ayat-ayat Allah, maka mereka tidak memperlakukan orang-orang itu dengan kasar. Mereka percaya dan menerima tanpa penyangkalan lebih lanjut, bahwa apa yang Allah katakan adalah kebenaran.³²

³¹Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Kairo : Waar Al-Hiirats, t.t), Juz II, hlm. 1025.

³²Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), Jilid 7, hlm. 5608.

Mengamalkan zikir yang semakna dengan tadabbur juga harus dibarengi dengan ikhtiar bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Allah tidak akan membebani seseorang di luar kemampuannya. Akan tetapi, suami harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat memenuhi atau menghidupi keluarga dan mengurusnya dengan cara yang diterima dan diterima dengan cara yang baik sehingga ia dapat memperoleh keridhaan Allah swt. Selain itu, suami tidak boleh bersikap kikir dalam memberikannya kepada orang-orang yang menjadi tanggungannya. Suami juga harus memberikannya dengan ikhlas dan hanya karena mengharap ridha Allah swt. Demi kebahagiaan keluarganya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dan analisis, dari Bab I hingga Bab IV, untuk menjawab pokok permasalahan penelitian, ada beberapa hal penting sebagai kesimpulan dari skripsi ini, yaitu:

1. Praktik zikir dalam MPTT Gampong Alue

Praktik zikir dalam MPTT Gampong Alue dilaksanakan setiap malam senin dan malam jum'at setelah shalat isya' berjamaah selesai, bertempat di balai MPTT Gampong Alue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Kegiatan ini menjadi program rutin yang berkelanjutan, yang sifatnya rutin (siapa saja boleh ikut). Hal ini dilakukan untuk mengamalkan kandungan Alquran seperti ayat *la ilaha illallah* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Pengamalan Ayat Zikir terhadap perilaku jamaah MPTT terbagi menjadi dua:

Pertama, dampak dalam interaksi dengan Tuhan yaitu dampak yang timbul ketika jamaah mengamalkan dan rutin mengikuti pelaksanaan MPTT yaitu timbul peningkatan kualitas ibadahnya, juga merasakan ketenangan hati. Serta menjadi lebih sabar, lebih berhusnudzan terhadap Allah, ringan tangan untuk bersedekah, dan memperbaiki kualitas dan kuantitas shalat.

Kedua, dampak interaksi dengan keluarga yaitu timbul kesenjangan kepala keluarga dalam menafkahi dan memberikan perhatian kepada keluarga. Seharusnya mengamalkan zikir yang semakna dengan tadabbur juga harus dibarengi dengan ikhtiar bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Allah tidak akan membebani seseorang di luar kemampuannya. Akan tetapi, suami harus berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi atau menopang

keluarga dan mengusahakannya secara halal dan mencari nafkah dengan baik sehingga ia dapat memperoleh keridhaan Allah swt.

B. Saran

Berdasarkan semua analisis yang dibahas dalam penelitian ini, penulis percaya bahwa masih ada keterbatasan yang perlu diatasi agar penelitian ini berhasil. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi agar nantinya dapat digunakan bagi mereka yang akan menggunakan topik atau metodologi yang sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Saran Teoritis

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti perspektif istri terhadap zikir, karena menurut analisa penulis variabel ini ikut memberikan sumbangan pengaruh terhadap dampak interaksi dalam keluarga.

2. Saran Praktis

- a. Para jamaah diharapkan untuk tetap istiqamah dalam melaksanakan kegiatan di MPTT Gampong Alue. Melalui kegiatan ini upaya untuk meningkatkan interaksi dengan Tuhan, juga mendapatkan pemahaman-pemahaman tentang agama serta tidak mengabaikan kepentingan keluarga.
- b. Dari pihak pembina dan pengurus MPTT Gampong Alue senantiasa selalu melakukan pemantauan terhadap jamaah untuk mengontrol perilaku agar berada pada jalur yang benar. Semoga kedepannya zikir di MPTT dapat diperluas lagi, untuk lebih dikenal dan diikuti masyarakat lainnya yang ada di luar Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiarto, Eko dan Dewi Anggraeni. *Epidemiologi*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2002.
- al-Bushrawi, Abul Fida' Imam Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan Arif Rahman Hakim. Yogyakarta: Insan Kamil, 2016.
- al-Haddad, Habib Abdullah bin Alwi. *Nasehat-Nasehat Agama*. Terjemahan Zaid Husein al-Hamid. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2002.
- al-Haddad, Abdullah bin Alwi. *Risalah Adabu Suluk al-Murid*. Beirut: Dar al-Hawi, 1994.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 2003.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat: 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Maja*. Kairo : Waar Al-Hiirats, t.t.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mustafa, Pinton Setya., et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM, 2020.
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Putra, 2007.
- Patilima, Hamdi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Poerwardaminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Qodratillah, Meity Taqdir., dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Racoq, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.

- al-Sa'id. Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Soenarso. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2004.
- Soewadji, Yusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2008.
- Suyanto. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2005.
- Syahatah, Husain Husain. *Tanggung Jawab Suami dalam Rumah Tangga Antara Kewajiban dan realita*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- HR, Syamsyuni. *Statistik dan Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android*. Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Skripsi

- Asykarillah, Meidy Inayati. "Pemahaman Ayat-Ayat Zikir Pada Jamaah Majelis Zikir Al-Ruhaniyyah, Pangkalan Jati, Cinere, Depok". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- al-Hafi, Aban. "Living Qur'an Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN ar-Ranry Banda Aceh, 2020.
- Maisaroh, Dewi. "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Kegiatan Tawajjuh Dalam Pembentukan Sikap Religius Santri al-Barokah, Malang". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Ningrum, Tri Widiya. "Pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam Zikir al-Ma'surat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan al-idayah Pemerintah Provinsi Jambi". Skripsi Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Tarwalis. "Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)". Skripsi Fakultasn Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Jurnal

Amalia. Rizka dan Ahmad Nur Fadholi. "Teori Behavioristik", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Nomor 2, (2019): 10.

Anam, M. Syamsul dan Wasis D. Dwiyo. "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan*. Nomor 1 (2011): 3.

Hafidz, Abdul dan Rusydi. "Konsep Dzikir dan Do'a Perspif Alqur'an", dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *ejournal.staiattaqwa.ac.id*. Nomor 6, (2019): 61.

Nur, Faisal Muhammad. "Perspektif Zikir di Kalangan Sufi", dalam *Jurnal Substantia*. Nomor 2, (2017): 194-195.

Suriani, Ramuddin Yakub Hasibuan, Rika Afianti. "Fungsi Zikir Bordah Sebagai Relasi Sosial dan Budaya Masyarakat Labuhanbatu", dalam *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. Nomor 1, (2021): 97-98.

Website

<https://repository.ar-raniry.ac.id/> (diakses pada 8 April, 2022).

Aditya, "Ini Cara Menenangkan Hati Dan Pikiran Sesuai Syariat Islam". <http://www.galamedianews.com/?arsip=226578&judul=ini-cara-menenangkan-hati-dan-pikiran-sesuai-syariat-islam> (diakses pada 15 Juni, 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara dengan Informan Kunci dan Utama



Lampiran 2: Wawancara dengan Informan Kunci



Lampiran 3: Wawancara dengan Informan Pendukung



Lampiran 4: Acara Pelaksanaan Zikir Akbar di MPTT



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Indah Maulidya
Tempat/Tgl. Lahir : Lhokseumawe, 07 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa/180303014
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Gg. Bidan Dusun IV Tumpok
Teunoh

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Muchtar
Pekerjaan : Pensiunan PLN
Nama Ibu : Eli Arianti
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 16 Banda Sakti : Tahun Lulus 2012
SMP Negeri 1 Kota Lhokseumawe : Tahun Lulus 2015
SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe : Tahun Lulus 2018
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus 2022

Banda Aceh, 4 Juli 2022
Penulis,



Indah Maulidya
NIM. 180303014